

SKRIPSI

**MANAJEMEN PEMBINAAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-HIKAM PITAPE KECAMATAN TURATEA
KABUPATEN JENEPONTO**



OLEH

**SULASRI
NIM: 19.3300.029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/ 1445 H

**MANAJEMEN PEMBINAAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-HIKAM PITAPE KECAMATAN TURATEA
KABUPATEN JENEPONTO**



**OLEH :
SULASRI
NIM: 19.3300.029**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program
Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/ 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Sulasri

NIM : 19.3300.029

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Nomor :B-3891/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M. Ag. (.....)

NIP : 19720732000031001

Pemimbing Pendamping : Muh. Taufiq Syam, M. Sos. (.....)

NIP : 198812242019031008

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum. (.....)
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Sulasri

NIM : 19.3300.039

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor : B-3891/In.39/03/PP.00.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 18 Desember 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M. Ag. (Ketua) 

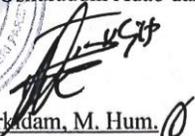
Muh. Taufiq Syam, M. Sos. (Sekretaris) 

Dr. A. Nurkidam, M. Hum. (Anggota) 

Dr. Suhardi, M. Sos. I. (Anggota) 



Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana S.Sos. pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Burhanuddin Dg Nai dan Ibunda Martina S.Pd.i. Dg Ni'ni. Dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Jufri, M. Ag. dan bapak Muh. Taufiq Syam, M. Sos. selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selama ini telah memberikan dedikasinya dalam mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Kepada pembina dan santriwan (i) program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.
5. Keluarga tercinta kakak-kakak ku yang memberikan semangat untuk menyelesaikan kuliah, dan memberikan dukungan secara moril maupun material.
6. My best partner Ilham Harun, terima kasih atas segala bantuan, waktu, suport dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi ini.
7. Kepada saudara sepupu Rifdha Oktaviana S. farm. sekaligus sebagai sahabat yang senantiasa memberikan suport kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Teman seperjuangan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang setia menemani, saling menyemati dalam suka maupun duka yang memberikan semangat kepada penulis terkhusus untuk, JumranaZalzabiladan teman-teman di kampus IAIN Parepare.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Ini adalah pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri saya sendiri karena saya dapat mengendalikan diri saya dari berbagai tekanan dalam situasi apa pun dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah pada kesulitan apapun dalam proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikannya sebaik mungkin dan semaksimal mungkin.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. melihat segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

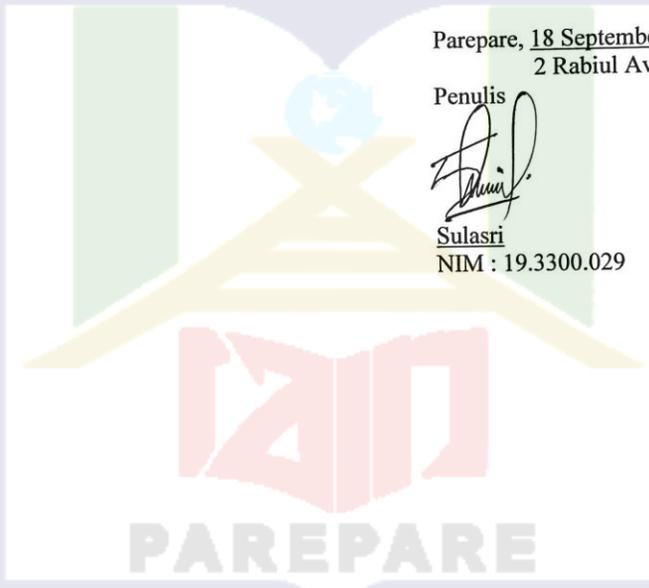
Penulis menyadari bahwa ada beberapa kelemahan dalam skripsi ini, jadi penulis berharap kritik dan saran akan diberikan untuk memperbaikinya dan digunakan untuk karya yang akan datang. Penulis mohon maaf atas kesalahan kata yang tidak menyenangkan.

Parepare, 18 September 2023
2 Rabiul Awal 1445 H

Penulis



Sulasri
NIM : 19.3300.029



PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sulasri
NIM : 19.3300.029
Tempat/Tgl. Lahir : Jenepono, 25, Januari 2001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono

Menyatakan secara jujur dan sadar bahwa skripsi ini sebenarnya merupakan karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 September, 2023

Penulis



Sulasri

NIM : 19.3300.029

ABSTRAK

Sulasri. *Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kabupaten Jeneponto* (dibimbing oleh bapak Muhammad Jufri dan Bapak Muh. Taufiq Syam).

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata, "tahfidz" dan "al-Qur'an", memiliki arti yang berbeda. Yang pertama, "tahfidz" berarti menghafal, dari kata dasar bahasa Arab "hafal", yang berarti "selalu ingat dan sedikit lupa". Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan menggunakan teknik pengolahan data Uji Keabsahan Data. Menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

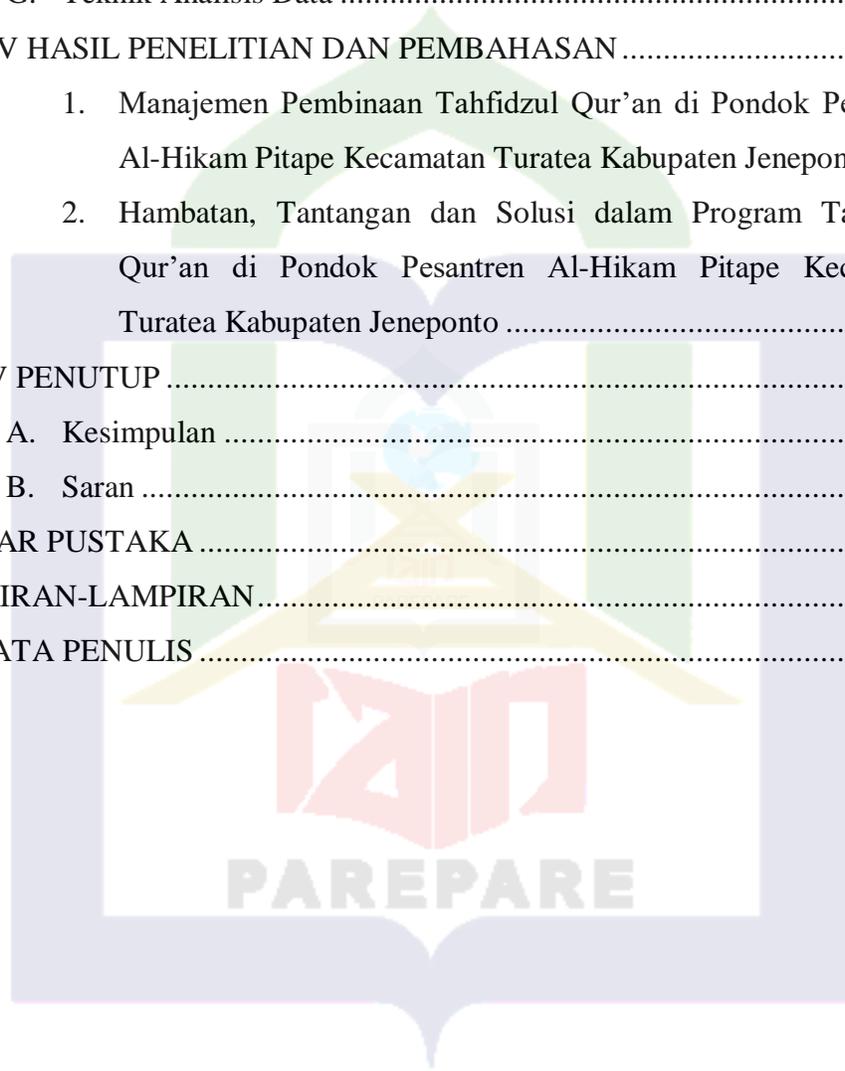
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Mekanisme pembinaan di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepontoada beberapa tahap yakni *Marhalah* yaitu *Marhalatul Ula, Marhalatul Ustho dan Ma'had Ali*. Yang pertama yang harus dicapai adalah kelancaran dulu, yang kedua *Fashoha*, yang ketiga *Makharijul Khuruf*, kemudian yang terakhir adalah metode *Ta'lif* atau lisan.. 2) Adapun hambatan yang sering terjadi dalam proses pembinaan di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yaitu tantangan yang dialami para Pembina dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape yaitu berdasarkan dari situasi Qur'ani dimana para santri tidak banyak dari mereka yang lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga para Pembina harus melakukan beberapa tahap untuk melakukan istilah pengujian sebelum para santri menjalani proses penghafalan Al-Qur'an, tantangan lainnya juga datang dari segi fasilitas atau lokasi yang kurang strategis untuk membina para santri tahfidz. Adapun solusi yang diterapkan oleh pihak Pembina dari segi pembinaan dan juga dari segi fasilitas atau lokasi yang lebih strategis untuk para santri agar bisa mendapat kenyamanan yang sesuai dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci : Tahfidz, al-Qur'an dan Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Manajemen	10
2. Analisis SWOT.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33

C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
1. Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	39
2. Hambatan, Tantangan dan Solusi dalam Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	53
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XX



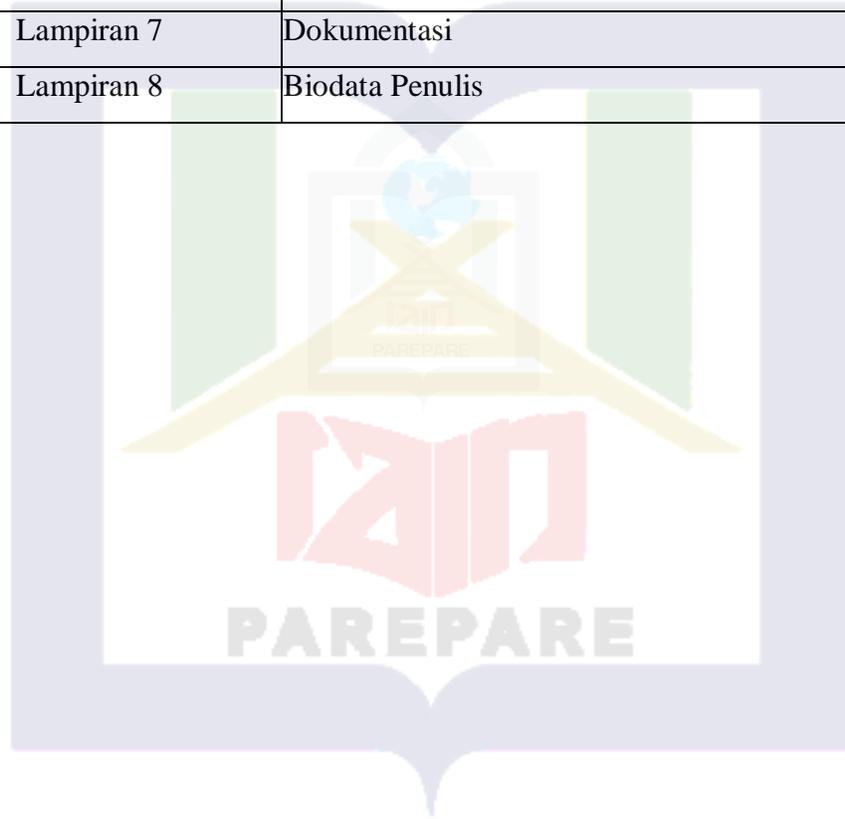
DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1	Kerangka Fikir	32
2	Struktur Pengurus Tahfidz	40
3	Dokumentasi	XIV



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian dari Kampus
Lampiran 2	Surat Izin Meneliti dari PTSP
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Hasil Turnitin Skripsi
Lampiran 5	Pedoman Wawancara
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Biodata Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	— ’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ-أِي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَات : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt yang harus di amalkan oleh umat muslim dengan senantiasa membacanya. Al-Qur'an sebagai penyelamat serta sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya cukup untuk dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi harus ada pemeliharaan didalamnya. Umat Islam berkewajiban untuk memelihara Al-Qur'an dengan cara membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*al-fahfidz*), sehingga wahyu Allah Swt senantiasa terpelihara dari perubahan, baik huruf maupun susunan kata-katanya.

¹Allah Swt berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”²(Qs. Al-Hijr : 9)

Dari ayat tersebut ulama menafsirkan bahwa sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an yang memuat peringatan bagi segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan dan petunjuk yang jelas. Dalam masa diturunkannya, kami menjaganya dari pencurian yang dilakukan setan terkutuk. Setelah diturunkannya, kami memeliharanya dengan meletakkannya di kalbu rasul-Nya dan menempatkannya dihati umatnya.³ Memelihara lafadz-lafadznya dari perubahan, penambahan atau pengurangan, dan memelihara makna-maknanya dari perubahan.

¹Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “*Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*,” Jurnal Ushuluddin, Vol 24, no. 1 (2016), h. 92.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, h. 262.

³Abdurrahman bin Nashir As-Saadi, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir kalam Al-Mannan*, (Jakarta : Pustaka Sahifa, 2016), h. 97.

Sehingga tidak ada orang yang berkeinginan menyelewengkan maknanya. Orang yang senantiasa menjaganya, niscaya Allah akan memelihara keluarganya. Rasulullah Saw juga bersabda dalam Hadits Riwayat Bukhari :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahannya :

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.”(Hadits riwayat Bukhari)

Dalam memelihara dan mengajarkan Al-Qur’an dengan baik maka diperlukan pembinaan dari segi bacaan dan penghafalan Al-Qur’an, hal ini sesuai dengan topik yang akan diteliti. Tahfidzul Al-Qur’an mayoritas ada di Pondok Pesantren atau Madrasah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pembinaan Tahfidzul Qur’an di pondok pesantren.

Pondok Pesantren adalah lembaga yang dapat digambarkan sebagai wujud proses wajar perkembangan Sistem Pendidikan Nasional. Perkataan Pesantren berasal dari kata santri, dengan *pe* dan akhiran *-an* yang berarti tempat tinggal santri. Menurut Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri yakni seseorang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren mempunyai arti dimana orang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁴

Pondok Pesantren di Indonesia tumbuh dan berkembang sangat pesat. Sepanjang abad ke-18 sampai abad ke-20, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin dirasakan keberadaannya dikalangan masyarakat selalu menghasilkan respon positif. Umumnya, sebuah Pondok Pesantren berasal dari adanya seorang kyai

⁴Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Prada Media Group, 2019), h.61.

di suatu tempat, kemudian datang seorang santri yang ingin menimba ilmu kepada kyai tersebut, seiring berjalannya waktu dan pertukaran informasi di kalangan masyarakat, jumlah santri yang ingin menimba pengetahuan semakin banyak, dengan jumlah santri yang semakin meningkat mendorong keinginan untuk membangun Pondok Pesantren. Namun, pada zaman dahulu, seorang kyai tidak memfokuskan pemikirannya terhadap pembangunan infrastruktur Pondok Pesantren, melainkan bagaimana mengajarkan ilmu agama yang dapat diterima dengan baik oleh santri.

Kehadiran Pesantren ditengah-tengah masyarakat yang menjadi wadah dalam menyiarkan ajaran Islam dilingkungan peserta didik atau biasa juga disebut dengan santri, dimana program-program yang dijalankan dalam Pondok Pesantren berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sebagai salah satu lembaga Islam yang memiliki kekayaan akan khazanah ilmu-ilmu Islam, Pondok Pesantren memiliki nilai eksistensi yang tinggi di mata masyarakat.

Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat banyak Pondok Pesantren yang melaksanakan program pendidikan Tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri yang memang memiliki minat untuk dibina, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape yang terletak di Desa Bungung Loe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Pondok Pesantren ini dibangun pada tanggal 1 Juli 2005 dibawah pimpinan Ustadz Akhmad Syafri M.Ag selaku ketua yayasan Pondok Pesantren tersebut, di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape juga menjalankan program Tahfidzul Qur'an, dimana program tersebut dibentuk oleh pihak Pondok Pesantren bekerja sama dengan program pemerintah 1000 tahfidz yang dimulai dari 2019 s/d 2023, Tujuan dari pembinaan itu adalah untuk meningkatkan minat dan cinta santri dan santriwati terhadap Al-Quran, apabila pendidikan yang

didasari oleh Al-Quran akan menghasilkan generasi yang berpedoman dalam ajaran Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an.

Adapun permasalahan yang berlangsung saat pembinaan proses Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto adalah terjadinya pergantian Pembina sehingga tidak jarang santriwan ataupun santriwati mengalami hambatan pada proses penghafalannya, sehingga mengakibatkan penurunan hafalan para santri. Maka dari itu perlunya menerapkan fungsi manajemen dalam menjalankan suatu program sehingga sejalan dengan tujuan dan target yang telah ditentukan.

Penerapan fungsi manajemen diharapkan mampu menunjang keberhasilan sebuah program, termasuk program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape, dengan penerapan fungsi manajemen diharapkan program menghasilkan hasil maksimal dan menggunakan tenaga minim. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama, program Tahfidzul Qur'an dimulai dengan menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang, serta visi dan misi. Kemudian fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian, dalam fungsi ini organisasi atau lembaga akan mengelompokkan anggota berdasarkan minat dan kemampuan yang dimiliki anggotanya, dalam program Tahfidzul Qur'an, tenaga pendidik yang memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an akan ditempatkan sebagai pembimbing dalam program tersebut, fungsi ketiga dalam manajemen yaitu fungsi pelaksanaan, yang merupakan bentuk pelaksanaan yang telah disusun dari fungsi perencanaan serta bentuk pelaksanaan dari pengelompokan tenaga kerja atau tenaga pendidik dari anggota organisasi atau lembaga, selanjutnya fungsi terakhir yaitu fungsi pengawasan, merupakan bentuk peninjauan dari pelaksanaan program yang sedang

berjalan, fungsi pengawasan ini dilakukan untuk meminimalisir hambatan atau masalah yang mungkin terjadi ketika menjalankan sebuah program.

Selain penerapan fungsi manajemen, keberhasilan sebuah program membutuhkan strategi yang disusun sedemikian rupa serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang mungkin terjadi dalam menjalankan program, dalam menunjang keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape menggunakan strategi analisis SWOT, ini adalah singkatan dari *stranghts* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). *Stranghts*, melakukan evaluasi kekuatan Pondok Pesantren yang meliputi infrastruktur dan tenaga pengajar yang kompeten dalam memberikan pembinaan Tahfidzul Qur'an. *Weaknesses*, mencari kekurangan yang menjadi salah satu rintangan dalam keberhasilan sebuah program. Misalnya, kurangnya sarana dan alat yang menjadi kebutuhan. *Opportunities*, menganalisis peluang yang dapat dimanfaatkan dalam menjalankan program. Misalnya, kepercayaan orang tua santri terhadap pembinaan yang berlangsung di lingkungan Pondok Pesantren, terlebih dalam program Tahfidzul Qur'an. Dimana orang tua memberikan kepercayaan penuh terhadap pihak Pondok Pesantren agar anaknya dapat tumbuh dengan ajaran Islam. *Threats*, melakukan analisis terhadap ancaman perkembangan pondok pesantren dimata masyarakat, misalnya terdapat beberapa sekolah swasta yang letaknya tidak jauh dari lingkungan Pondok Pesantren.

Program Tahfidzul Qur'an memiliki hubungan erat terhadap tanggung jawab dan melahirkan generasi atau santri-santri yang cinta terhadap Al-Qur'an. Dimana cinta terhadap Al-Qur'an dapat direalisasikan dengan menghafal Al-Qur'an dan menerapkan makna nilai-nilai Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

penulis ingin melakukan penelitian tentang Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini merupakan permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'andi Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana hambatan, tantangan dan solusi dalam Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagaiberikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto mengelola manajemen pembinaan Tahfidzul Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan, tantangan dan solusi dalam Pembinaan Tahfidzul Qur'andi Pondok Pesantren Al-HikamPitapeKecamatanTuratea Kabupaten Jeneponto.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan informasi bagi penulis, parapembaca, maupun masyarakat agar mengetahui pembinaan Tahfidzul Qur'andala

mPondok Pesantren al-Hikam Pitape, memberikan masukan atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian dapat menjadi acuan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, sebagai bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan memberikan data yang komprehensif tentang manajemen pembinaan Tahfidzul Qur'an.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya terkait dengan topik penelitian ini telah banyak dilakukan, sehingga dilakukan tinjauan penelitian relevan. Tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana fokus penelitian saat ini berbeda dari fokus penelitian sebelumnya. Tinjauan penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan sekaligus sebagai panduan untuk penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat menghindari pengulangan dalam suatu penelitian yang akan diteliti. Penulis menggunakan referensi sebagai bahan acuan untuk topik yang akan diteliti, seperti :

1. Penelitian Tifany Anisa Putri yang berjudul “*Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah atau membentuk akhlak para santri sesuai dengan sistem pengajaran yang berlaku di Desa Sinar Banten, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani.⁵

Penelitian Tifany Anisa Putri, terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu berkaitan dengan manajemen pembinaan dalam pondok pesantren. Sedangkan, perbedaan penelitian Tifany Anisa Putri dengan

⁵Tifany Putri Anisa, *Menejemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani di desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*, (UIN Raden Intan Lamung : 2019).

penelitian saat ini berfokus pada objek penelitian, penelitian Tifany Anisa Putri berfokus pada pemikiran, pengelolaan social dalam rangka mengembangkan akhlakul karimah, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada manajemen pembinaan Tahfidzul Qur'an.

2. Penelitian Dahliana dengan judul "*Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal*". Tujuan dari penelitian ini untuk memahami faktor pendukung dan penghambat serta pengelolaan model pembinaan Tahfidzul Qur'an sesuai dengan sistem pengelolaan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.⁶ Penelitian Dahliana, terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu tentang pembinaan Tahfidzul Qur'an. Sementara perbedaan terletak pada objek penelitian, penelitian Dahliana menunjukkan pengelolaan model pembinaan Tahfidzul Qur'an di Sekolah, sedangkan penelitian sekarang mengkaji manajemen pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren.
3. Penelitian Anis Hidayah yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*". tujuan dari penelitian Anis Hidayah untuk memahami pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. penelitian ini juga memiliki tujuan mengenai target hafalan yang harus dijangkau para siswa dalam memaknai Al-Qur'an melalui sistem manajemen pembelajaran sesuai dengan

⁶Dahliana, *Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2021).

kaidah yang telah ditetapkan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.⁷

Penelitian Anis Hidayah memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu berkaitan dengan manajemen dan Tahfidzul Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti. Studi Anis Hidayah berfokus pada cara mengajar Tahfidzul Qur'an untuk mencapai tujuan hafalan. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada manajemen pembinaan Tahfidzul Qur'an.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut etimologi, kata manajemen berasal dari kata latin “*manus*” yang berarti tangan, dalam bahasa Prancis *management* yang berarti melaksanakan dan mengatur tugas. Dalam pengertian lain manajemen menurut Melayu S. P Hasibuan adalah ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dan menurut G. R Therry manajemen adalah semacam proses formal yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu.⁸ Namun, menurut Soepardi manajemen adalah kelompok atau lebih individu yang bekerja sama secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

⁷Anis Hidayah, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, (State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2018).

⁸Melayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 2.

⁹Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2016), h. 48.

Menurut pengertian di atas, manajemen adalah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan atau yang dikerjakan oleh individu atau kelompok dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi organisasi, yaitu perencanaan yang merupakan langkah awal dalam melakukan suatu kegiatan, pengorganisasian terkait dengan pembagian tugas yang akan dijalankan, penggerakkan berarti tugas yang sebelumnya telah dibagi dan pengawasan yang dilakukan dalam memantau jalannya suatu kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan.

Agama, tradisi, dan sosial budaya telah mempengaruhi manajemen sepanjang masa. Ini disebabkan oleh fakta bahwa fokus utama manajemen adalah aspek sosial kemasyarakatan yang berbentuk organisasi.¹⁰ Organisasi diperlukan karena manusia terbatas kemampuan dan pengetahuannya, dan hakikat organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan mempertimbangkan perspektif di atas, Islam mengakui bahwa manusia memiliki potensi positif yang digambarkan dalam konsep *hanif*.¹¹ Potensi ini didasarkan pada cara seseorang melihat pemberdayaan, pengelolaan, dan penilaian manusia. Sebagaimana diketahui, ilmu manajemen berkembang seiring perkembangan manusia.

Al-Qur'an banyak mengandung prinsip-prinsip manajemen dasar. Di dalamnya akan dijelaskan prinsip-prinsip akhlak serta ajaran tentang hubungan manusia dengan khaliknya (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan

¹⁰M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 41.

¹¹Muhammad Imaduddin Abdul Rahim, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Edisi Menuju Manajemen Islami*, (Jakarta : Pustaka Cidesinde, 2012), h. 46.

manusia lain (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan alam (*hablumminal'alam*).¹²

Kondisi seperti ini adalah hasil dari peran manusia sebagai bagian yang selalu berubah dari alam semesta, karena manusia memiliki kecerdasan nalar yang paling sempurna dari semua makhluk di alam semesta. Pada saat yang sama, manusia memikul tanggung jawab sebagai *rahmatat lil alamin*, yang berarti "*as-salam*".¹³ Untuk mencapai hal ini, mereka harus mampu membangun hubungan yang mungkin mereka miliki untuk menjaga keseimbangan kehidupan.

Namun, manusia memiliki potensi dan kekuatan yang dapat ditingkatkan. Potensi tersebut dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah Ali-Imran : 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahannya :

“Katakanlah jika kamu benar-benar mencintai Allah. Ikutilah aku, Niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.”¹⁴ (Qs. Ali-Imran : 31)

Dari ayat tersebut ulama menafsirkan, bahwa di mana kita dapat membedakan orang yang benar-benar mencintai Allah dari orang yang hanya berpura-pura mencintainya. Tanda-tanda kecintaan kepada Allah Swt adalah dengan mengikuti Rasulullah Muhammad Saw dimana Allah menjadikan tindakan mencontohi Rasulullah dan mengikuti segala yang diserukan, beliau sebagai jalan kecintaan kepada-Nya dan keridhoan-Nya.¹⁵ Oleh karena itu,

¹²M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*h. 43.

¹³Toto Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2012), h. 210.

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, h. 54.

¹⁵Abdurrahman bin Nashir As-Saadi, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir kalam Al-Mannan...*h. 102

membenarkan Al-Qur'an dan As-Sunah serta mematuhi perintah dan larangan Nabi Muhammad Saw adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan kecintaan Allah.

Salah satu daya dan potensi yang dimiliki manusia adalah sebagai berikut:

- a) Daya tubuh yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan dan keterampilan teknis.
- b) Daya moral yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan moral, etika, dan estetika untuk berpikir dan merasakan kebesaran Ilahi.
- c) Daya akal yang memungkinkan manusia untuk mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan.
- d) Daya hidup yang memungkinkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mempertahankan hidup, dan menghadapi kesulitan.¹⁶

Manajemen sendiri tidak pernah lepas dari empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC), Menurut George R. Therry, ini adalah tugas manajemen yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan, menurut Manulang, adalah penerapan sejumlah tindakan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Pada sisi lain, Soekarno berpendapat bahwa perencanaan adalah persiapan, acuan, garis-garis besar pedoman kerja, persiapan tertentu untuk sampai ketujuan yang dicapai.

Robbins juga menjelaskan perencanaan sebagai proses mendefinisikan rekomendasi organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan organisasi, dan

¹⁶M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*h. 199.

mengintegrasikan dan mengkoordinasikan aktivitas organisasi.¹⁷ Perencanaan tidak lepas dari langkah-langkah apa yang akan dilakukan, mengapa dan bagaimana.

Perencanaan adalah tugas untuk membuat rencana; ini termasuk mempertimbangkan hasil masa depan, menentukan dampak pengeluaran atau keuntungan, dan menetapkan tujuan atau hasil akhir. Mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menetapkan prioritas dan urusan strategi, dan membuat kebijakan.¹⁸ Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang harus dilakukan, maksud dari perencanaan sendiri adalah sebuah rencana awal seseorang sebelum melakukan suatu kegiatan.

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang matang tentang apa yang akan dilakukan oleh suatu organisasi di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah bagian dari fungsi manajemen di mana pemimpin menggunakan kekuatan mereka untuk menentukan atau mengubah tujuan operasi organisasi. Dari perspektif pengambilan keputusan, perencanaan adalah pengambilan keputusan untuk waktu yang lama tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, di mana, dan siapa yang akan melakukannya. Karena keputusan yang dibuat belum tentu tepat hingga perencanaan dilaksanakan.¹⁹ Dalam penyusunan perencanaan Setiono mengatakan bahwa perencanaan terdiri dari tujuh tahapan, yaitu:

- a) Membuat perkiraan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan
- b) Menetapkan tujuan

¹⁷Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 167.

¹⁸Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Pustaka, 2012), h. 33.

¹⁹Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara : 2017), h. 36.

- c) Mencari data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun rencana
- d) Menemukan opsi alternatif
- e) Membuat rencana
- f) Menetapkan rencana, dan melaksanakan rencana.²⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah membuat rencana dan melaksanakan rencana yang telah disusun.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mengatur dan membagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian adalah proses membuat mekanisme kerja berdasarkan tugasnya pada suatu urusan tertentu dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai sasaran spesifik yang telah ditentukan dalam perencanaan.²¹ Pengorganisasian adalah proses membagi tugas kepada individu berdasarkan kemampuan mereka, seperti merancang struktur, mengelompokkan, dan mengatur pekerjaan yang telah ditugaskan kepada masing-masing sesuai dengan tujuan organisasi.

Fungsi pengorganisasian mencakup pembentukan atau pembentukan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru, menetapkan hubungan kerja antar struktur yang ada dan yang baru, merumuskan komunikasi dan hubungan, membuat deskripsi posisi, dan menyusun kualifikasi untuk posisi masing-masing, menentukan apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi saat ini atau apakah diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan yang diperlukan.²² Dalam fungsi pengorganisasian, ada tujuan ditetapkan dan rencana

²⁰Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen...*h. 168.

²¹Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan...*h. 53.

²²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*h. 33.

disusun untuk membagi tugas di sebuah struktur organisasi yang menunjukkan rencana organisasi yang akan dilaksanakan, dikoordinasikan, dan dikomunikasikan.²³Tujuan dari pengorganisasian adalah agar orang dapat membagi tugas dengan tanggung jawab penuh. Selain itu, diharapkan bahwa membagi tugas ini akan membantu mereka lebih baik dalam menangani tugas yang telah diberikan kepada mereka.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan faktor penting dalam manajemen organisasi. Fungsi ini sangat bergantung pada kemampuan pimpinan dalam menggerakan bawahannya. Terry menjelaskan bahwa penggerakan adalah tindakan karena tanpanya sesuatu tidak akan terjadi. Tidak ada hasil yang dapat dicapai ketika seorang pemimpin hanya "tidak melakukan apa-apa" tetapi hanya "berbicara saja". Karena yang diharapkan dari seorang pemimpin adalah tindakannya atau cara dia mendirect atau menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi, dapat dikatakan bahwa "*essence of leader is action*". Penggerakan adalah tindakan semua tim kelompok yang akan mencapai tujuan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan yang ada dalam perencanaan untuk membentuk organisasi, dengan penjelasan bahwa penggerakan adalah tindakan karena pada dasarnya tidak akan terjadi apa-apa tanpa tindakan. Jika seseorang memimpin hanya dengan bicara tetapi tidak melakukan apa-apa, mereka tidak akan menghasilkan apa-apa.²⁴Oleh karena itu, tindakan juga menentukan sikap setiap anggota organisasi. Diharapkan setiap anggota berinisiatif untuk melakukan dan

²³Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 152.

²⁴Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen...*h. 173.

menyelesaikan tugasnya tanpa dimintai tanggung jawab.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi yang mencakup pengawasan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan. Pengawasan, yang juga disebut sebagai pengendalian, adalah fungsi manajemen pemberian nilai untuk menilai apakah apa yang diberikan bawahan dapat diatur atau diberikan petunjuk ke jalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula.²⁵ Pengawasan merupakan kegiatan yang bersifat mengendalikan yang dilakukan seorang atasan kepada bawahannya dengan maksud agar pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana kegiatan.

Sebagai suatu definisi manajemen *Controlling* diberikan untuk mendapatkan perintah untuk menilai langkah-langkah pekerjaan yang telah dilakukan hingga saat ini. Pada dasarnya, sangat penting dalam melakukan pengawasan, seperti halnya fungsi lain yang sangat terkait dan berhubungan dengan menjalankan pengelolaan manajemen.

Langkah-langkah untuk melakukan pengawasan diuraikan secara bertahap sebagai berikut:

- a) Memilih proses berdasarkan pengawasan
- b) Memberikan nilai yang akurat untuk pelaksanaan.
- c) Membandingkan kegiatan yang menghasilkan hasil yang sesuai dan memberikan bantuan jika ada kesalahan.
- d) Melaksanakan proses perbaikan.²⁶Jika terjadi sesuatu yang menyimpang

²⁵M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Gajdah Mada University Press, 2015), h. 12.

²⁶Melayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah...*h. 245.

agar langkah dan prosedur sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam melakukan pengawasan, seorang atasan hendaknya memberikan saran sehingga jika ada kesalahan maka bawahan bisa melaksanakan proses perbaikan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh atasan.

Selain itu, Terry menggarisbawahi proses pengawasan dalam empat tahap: penetapan standar dan pengawasan, pengukuran pekerja, evaluasi kerja, dan koreksi penyimpangan yang terjadi sebagai tindakan perbaikan. Terry juga mengatakan bahwa pengawasan mencakup: menentukan atau menetapkan apa yang harus dilakukan atau diharapkan, menemukan atau mengetahui apa yang terjadi, membandingkan hasil dengan harapan, menyetujui atau tidak menyetujui hasil yang dicapai, dan mengoreksi.²⁷ Selain fungsi manajemen, menurut Geor Terry, ada enam komponen manajemen yang saling mendukung, antara lain:

- 1) *Man* (manusia) adalah orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional organisasi. Sumber daya manusia organisasi mencakup penempatan orang yang tepat, pembagian pekerjaan, pengaturan jam kerja, dan hal-hal lainnya.
- 2) *Money* (uang) uang termasuk modal yang digunakan untuk membiayai program atau rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan.
- 3) *Method* (metode) adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mempermudah proses pembuatan rencana operasional.
- 4) *Market* (pasar) adalah tempat di mana perusahaan dapat menjual barang atau jasanya untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi, dan

²⁷Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen...*h. 179.

mendapatkan keuntungan dan hasil penjualan, atau di mana perusahaan dapat memasarkan barang atau jasanya.

- 5) *Materials* (bahan-bahan) adalah bahan yang dibutuhkan untuk membuat barang atau jasa yang akan dijual, yang biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi saat proses awal dimulai.
- 6) *Machine* (mesin) adalah peralatan teknologi yang membantu dalam produksi barang dan jasa yang akan dijual.²⁸ Mesin digunakan untuk mempermudah atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta meningkatkan efisiensi kerja, terutama ketika menggunakan teknologi baru yang dapat mempercepat proses produksi barang atau jasa.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen sangat penting dalam suatu lembaga atau organisasi untuk menjadi acuan agar yang direncanakan serta diatur dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

b. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina kata Inggris *bluid* yang berarti membangun atau mendirikan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan, membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik.²⁹ Menurut Mursyid, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terserah untuk mengembangkan kepribadian. Ini mencakup pertumbuhan pikiran, kekuatan penalaran, penggugah rasa, daya cipta,

²⁸Melayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah...*h. 2

²⁹Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 152.

dan imajinasi.

Berikut menurut Mangunhardjana, jenis pembinaan adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi diberikan kepada sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan atau karir. Orang-orang yang telah memberikan pembinaan orientasi sebelumnya atau orang-orang yang telah memberikan pembinaan orientasi sebelumnya dapat membantu mereka memahami perkembangan di bidang tersebut.

2) Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan membantu peserta memperluas keterampilan yang sudah mereka miliki atau memperoleh keterampilan baru yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

3) Pembinaan Kinerja

Pada dasarnya, pembinaan kerja diberikan kepada karyawan yang sudah bekerja dalam bidang tertentu oleh organisasi. Tujuannya adalah untuk membebaskan karyawan dari kondisi kerja mereka saat ini sehingga mereka dapat melihat kerja dan membuat rencana yang lebih baik untuk masa depan.

4) Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga dikenal sebagai pembinaan pengembangan sikap, menekankan pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini bermanfaat karena membantu siswa memahami dan mengembangkan diri mereka sendiri.

5) Pembinaan penyegaran

Pembinaan penyegaran dan pembinaan kerja hampir sama. Bedanya, pembinaan penyegaran biasanya memberikan cakrawala pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada daripada sesuatu yang sama sekali baru.

6) Pembinaan Lapangan

Tujuan pembinaan lapangan adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung kepada peserta dalam situasi nyata.³⁰Karena para santri berhadapan langsung dengan pembina, pembinaan ini membantu mereka menghadapi situasi yang sebenarnya.

Pembinaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, dan pengendalian secara efektif dan efisien.

2. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi factor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan. Analisis SWOT membantu Anda menyusun informasi tentang situasi saat ini untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Istilah "analisis SWOT" sering digunakan dalam bidang ekonomi dan bisnis.

Pearce dan Robinson menyatakan bahwa analisis SWOT adalah bagian dari strategi manajemen perusahaan. Ini bertujuan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan utama perusahaan. Kelemahan dan kekuatan utama tersebut dibandingkan dengan peluang dan ancaman ekstern sebagai landasan

³⁰Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Jogjakarta : kanisiu, 2016), h. 21-23.

untuk menghasilkan berbagai alternative strategi.³¹ Pengertian analisis SWOT adalah analisis dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman seseorang atau organisasi.

b. Faktor-Faktor Analisis SWOT

<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
Kekuatan (<i>strengths</i>) merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Apabila sebuah perusahaan memiliki fitur khusus yang lebih unggul dari pesaingnya dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggannya, hal ini jelas terlihat.	Kelemahan (<i>Weakness</i>) adalah situasi atau segala sesuatu yang merupakan kelemahan atau kekurangan dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, ada kelemahan dalam organisasi. Namun, yang terpenting adalah bagaimana perusahaan membuat kebijakan untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan kelemahan. Bisa juga menjadikan kelemahan menjadi sebuah sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi yang lain.
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
Peluang (<i>Opportunities</i>) juga dikenal sebagai kemitraan, adalah situasi di luar organisasi yang menguntungkan. Ini	Ancaman (<i>threats</i>) merupakan lawan dari kemungkinan. Ancaman adalah situasi eksternal yang dapat mengganggu operasi

³¹Wustari L. H. Manfundjaya, *Pengembangan Organisasi: Diagnosis dan Intervensi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 93.

<p>bahkan dapat menjadi alat untuk memajukan sebuah perusahaan atau organisasi.</p>	<p>normal sebuah perusahaan atau organisasi.³² Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi, itu dapat memiliki efek yang berkelanjutan yang dapat menghambat atau menghalangi tujuan organisasi atau perusahaan.</p>
---	--

c. Tujuan dan Fungsi Analisis SWOT

1) Tujuan Analisis SWOT

Analisis SWOT biasanya dikategorikan menjadi dua kategori berdasarkan faktornya karena tujuan utamanya adalah untuk menemukan elemen penting dari lingkungan internal dan eksternal. analisis SWOT dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori :

- a) Faktor internal, yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang berasal dari lingkungan internal organisasi atau bisnis.
- b) Faktor eksternal, yang mencakup peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan luar organisasi atau bisnis.

2) Fungsi Analisis SWOT

Analisis SWOT, menurut Ferrel dan Harline, digunakan untuk mengumpulkan data dari analisis situasi dan membaginya ke dalam masalah internal (kekuatan dan kelemahan) dan masalah eksternal (peluang dan ancaman).³³ Analisis SWOT akan menjelaskan apakah informasinya

³²Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016), h. 13-19.

³³Siti Nur Qomariyah dan Ahmad Nurfaizin, *Analisis SWOT Pemasaran Olahan Salak Di UD. Halwa Indoraya Desa Kedungarjo Mengalih Jombang*, (Jombang : Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), h. 15-16.

menunjukkan hal-hal yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau menunjukkan rintangan yang harus ditangani atau dihilangkan untuk mendapatkan pemasukan yang diinginkan.

d. Ruang Lingkup Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi di perusahaan dan digunakan untuk mengembangkan strategi bisnis yang efektif. Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui masalah yang tengah dihadapi dalam suatu penelitian. Kerangka analisis ini yang kini diandalkan dalam perusahaan untuk memahami luasnya peluang dan ancaman dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan. Selain itu, analisis SWOT diperlukan untuk mengetahui hambatan maupun tantangan yang dimiliki organisasi untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dalam melakukan analisis baiknya menggunakan data yang mampu digali dengan teknik yang dapat menganalisis kebutuhan nyata dalam kesiapan organisasi baik kuantitatif, kualitatif atau campuran.³⁴ Oleh karena itu, analisis SWOT berperan penting dalam perusahaan karena tujuannya untuk mengetahui situasi dan kondisi dalam suatu organisasi dari sudut pandang SWOT.

C. Kerangka Konseptual

Tujuan untuk memenuhi maksud dari peneliti, maka peneliti menjelaskan suatu tinjauan konseptual sehingga persamaa pendapat untuk memahami dan mengetahui pemikiran penulis dalam menguraikan isi pokok dari proposal ini. Berikut adalah definisi dari masing-masing kalimat dalam judul:

³⁴Meily Kurniawidjaj dan Suharnyoto Martomulyono, *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*, (Jakarta : UI Publishing, 2020), h. 156.

1. Manajemen Pembinaan

Dalam pengertian yang dikemukakan oleh Howard M. Carlise menjelaskan bahwa manajemen adalah proses mengarahkan, mengoordinasikan dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Sedangkan setiap tindakan yang berkaitan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, dan pengarahan dan pengendalian sistem secara keseluruhan disebut sebagai pembinaan.³⁵

Jadi manajemen pembinaan adalah suatu aktivitas atau tindakan dalam lembaga pendidikan dan organisasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan santri untuk memastikan peningkatan hasil dan peningkatan sumber daya manusia santri.

Maslow berpendapat bahwa pengembangan sumber daya manusia, baik secara makro maupun mikro, pada dasarnya adalah upaya untuk memenuhi semua kebutuhan manusia. Ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara naluri menginginkan hidup dalam kelompok.³⁶ Manifestasi dari kehidupan kelompok ini antara lain munculnya organisasi, lembaga atau suatu program dalam masyarakat.

Tujuan pengembangan sumber daya manusia dalam Islam adalah untuk menghasilkan individu yang bertakwa kepada Allah SWT. Dalam al-Qur'an, kata "takwa" mencakup semua jenis dan tingkat kebajikan.³⁷ Tuhan telah mengajarkan takwa kepada semua makhluk dalam berbagai tingkatan sejak zaman nabi hingga

³⁵Deden Maqbullah, *Manajemen mutu : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 39.

³⁶M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*h. 198.

³⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan manusia*, (Bandung : Mizan, 1992), h. 34.

saat ini.

Namun, tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi untuk mencapai produktivitas organisasi atau program yang relevan. Semua kegiatan organisasi atau program dalam mencapai misi dan tujuannya sangat bergantung pada orang yang mengelolanya.³⁸Oleh karena itu, sumber daya manusia harus dikelola dengan hati-hati agar berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan dan misi program.

Menurut Soekidjo Notoadmodjo, tujuan dari manajemen sumber daya manusia secara operasional adalah :

a. Tujuan Masyarakat (*society objective*)

Tujuan masyarakat berfokus pada bertanggung jawab secara sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan. Suatu organisasi yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat diharapkan membawa manfaat bagi masyarakat. Oleh karenanya, suatu organisasi memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia agar tidak dapat memiliki dampak negative dalam masyarakat.

b. Tujuan Organisasi (*organization objective*)

Tujuan organisasi adalah untuk mengakui keberadaan sumber daya manusia, yang berarti bahwa mereka harus memberikan kontribusi terhadap pendayagunaan organisasi secara keseluruhan. Karena manajemen SDM adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan, bukan tujuan akhir dari proses. Oleh karena itu, unit atau bagian manajemen sumber daya manusia

³⁸M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*...h. 202.

dibentuk untuk membantu bagian lain dari organisasi.

c. Tujuan Fungsi (*functional objective*)

Untuk memastikan bahwa setiap komponen sumber daya manusia dalam organisasi atau program tersebut bekerja dengan baik, tujuan fungsi adalah untuk menjaga kontribusi unit lain agar sumber daya manusia dalam tiap bagian melaksanakan fungsinya secara optimal.

d. Tujuan Personel (*personnel objective*)

Tujuan personel adalah untuk membantu satu individu atau satu komponen mencapai tujuan organisasi dalam rangka mencapai tujuan pribadi. Tujuan pribadi atau personal harus dipenuhi.³⁹ Hal itu sudah merupakan motivasi dan pemeliharaan terhadap elemen itu.

2. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, *Tahfidz* dan Al-Qur'an, masing-masing memiliki arti yang berbeda. Kata pertama, *Tahfidz*, berarti menghafal, dari kata dasar hafal dalam bahasa Arab, yang berarti lawan dari lupa, yang berarti selalu ingat dan kadang-kadang lupa.⁴⁰ Hafalan, menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, adalah proses mengulangi sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Apapun pekerjaan yang dilakukan secara teratur akan menjadi hafal.⁴¹ Namun, program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program untuk menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan makna-maknanya dengan kuat, yang membantu seseorang

³⁹M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*h. 202-203.

⁴⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : Hidakarya Agung, 2018), h. 105.

⁴¹Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung : Pt Syaamil Cipta Media, 2014), h. 49.

menghindari menghadapi masalah dalam hidup. karena Al-Qur'an selalu ada di dalam hati seseorang sepanjang waktu, membuatnya lebih mudah untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sangat dihargai oleh Allah Swt. Karena itu, seseorang harus dapat membaca dan mengetahui tajwid Al-Qur'an dengan benar. Jika tidak, mereka akan menghafal Al-Qur'an dengan susah payah.

Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahannya :

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”⁴²(Qs. Al-Qamar :17)

Dari ayat di atas ulama menafsirkan bahwa kami mudahkan kata-kata Al-Qur'an ditulis untuk dihafal, dijelaskan, dan dipahami, karena itu adalah kata-kata terbaik, memiliki makna yang paling benar, dan memiliki sisi penjelasan yang lengkap dan mudah dipahami. Setiap orang yang mempelajarinya akan diberi kemudahan oleh Allah SWT untuk mencapai tujuannya.⁴³ Al-Qur'an adalah peringatan lengkap tentang semua yang ada di dunia, termasuk hukum halal dan haram, berbagai perintah dan larangan, hukum balasan, nasihat moral, dan akidah yang paling luhur dan mutlak.

Berdasarkan defenisi Tahfidzul Qur’an, dalam bahasa Arab, orang yang mampu menghafal Al-Qur'an disebut dengan sebutan Al-Hafidz, yang berasal dari kata "*Hafidz*", yang berarti memelihara, menjaga, atau menghafal dengan

⁴²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, h. 529.

⁴³Abdurrahman bin Nashir As-Saadi, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir kalam Al-Mannan*...h. 132.

baik.

b. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, kata Al-Qur'an berasal dari kata benda abstrak mashdar dalam bahasa Arab, yang berarti "*qara'a-yaqra'u-Qur'ana*", yang berarti "bacaan." Sebagian ulama berpendapat bahwa, sebagaimana kitab Taurat dan Injil, lafadz al-Qur'an adalah isim alam bagi kitab yang mulia dan bukanlah musytak dari qara'a. Penamaan ini terutama mengacu pada nama kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw.⁴⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, dan membacanya adalah perbuatan ibadah.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Seorang pembina atau guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk membantu santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Berikut ini adalah beberapa teknik yang dapat digunakan:

- a. Metode *talqin*, dalam metode talqin, pembina membaca, lalu siswa menirukan atau mengulangi, dan jika salah dibenarkan.
- b. Metode *tasmi'*, dalam metode tasmi', santri mendengarkan hafalan mereka di depan pembina, atau disebut setor hafalan.
- c. Metode *muraja'ah*, dalam metode muraja'ah, santri melakukan pengulangan hafalan mereka di depan pembina.⁴⁵ Metode ini paling sering dilakukan para santri yaitu dengan mengulang hafalannya agar memudahkan dalam

⁴⁴Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru : Asa Riau, 2016), h. 1.

⁴⁵Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Mujahid Press, 2014), h. 54.

penghafalan.

Dalam proses belajar mengajar seperti ini, pembina bertindak sebagai sumber pengetahuan dan santri bertindak sebagai objek pendengar. Akibatnya, anak-anak santri sering menjadi pasif dan kesulitan berinteraksi dengan lingkungannya, baik dengan pembina, guru, maupun sesama santri.

Oleh karena itu, memilih metode pembinaan yang tepat untuk penyampaian materi dalam mengajar akan memenuhi tujuan pengajaran. Selain teknik yang disebutkan di atas, santri juga dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah melalui metode berikut:

a. Metode *Wahdah*

Metode ini melibatkan menghafal setiap ayat yang akan dihafal satu per satu. Untuk mencapai hafalan awal, Anda dapat membaca setiap ayat sepuluh kali atau lebih, sehingga membangun pola dalam bayangannya dan membentuk gerak refleks lisan. Setelah ayat pertama dihafal, Anda dapat lanjut ke ayat berikutnya.

b. Metode *kitabah*

Kitabah artinya menulis, dalam metode ini, orang yang menghafal Al-Qur'an harus menulis ayat-ayat di kertas, kemudian membacanya dengan baik, dan mulai menghafal. Kemudian mereka dapat menggunakan metode wahdah, menghafal ayat-ayat tersebut berulang kali. Setelah itu, dia membaca ayat tersebut hingga lancar dan benar, dan dia mengingatkannya.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i yang berarti mendengar, adalah pendekatan yang sangat efektif untuk menghafal Al-Qur'an di bawah umur dan anak kecil yang belum akrab

dengan baca tulis Al-Qur'an. Mereka mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum berusaha mengingatnya.

d. Metode Gabungan

Metode ini menggabungkan metode kitabah dan wahdah. Dalam metode ini, penghafal berusaha untuk menghafal ayat terlebih dahulu sebelum menuliskannya dalam kertas.

e. Metode *Jamak*

Metode jamak ini menggunakan metode menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yang berarti bahwa ayat-ayat yang telah dihafal dibaca secara kolektif di bawah bimbingan seorang pembina.⁴⁶Pembina membaca satu ayat, dan santri menirukannya.

Dalam bukunya "Problematika Menghafal Al-Qur'an", Muhaimin Zain menyatakan bahwa ada dua jenis teknik menghafal, selain yang disebutkan di atas, yaitu :

a. Metode *Tahfidz*

Metode *tahfidz* maksudnya menghafal materi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya dan menyampaikan materi tersebut kepada pembina atau guru. Metode ini diterapkan setiap kali instruksi. Setelah pembina membacakan materi baru kepada santri, santri harus mendengarkan hafalannya kepada pembina. Kemudian, dengan melihat Al-Qur'an, pembina membacakan materi baru kepada santri, yang kemudian dihafalkan oleh pembina.

b. Metode *Takriri*

Metode *takriri* adalah mengulangi topik hafalan yang telah

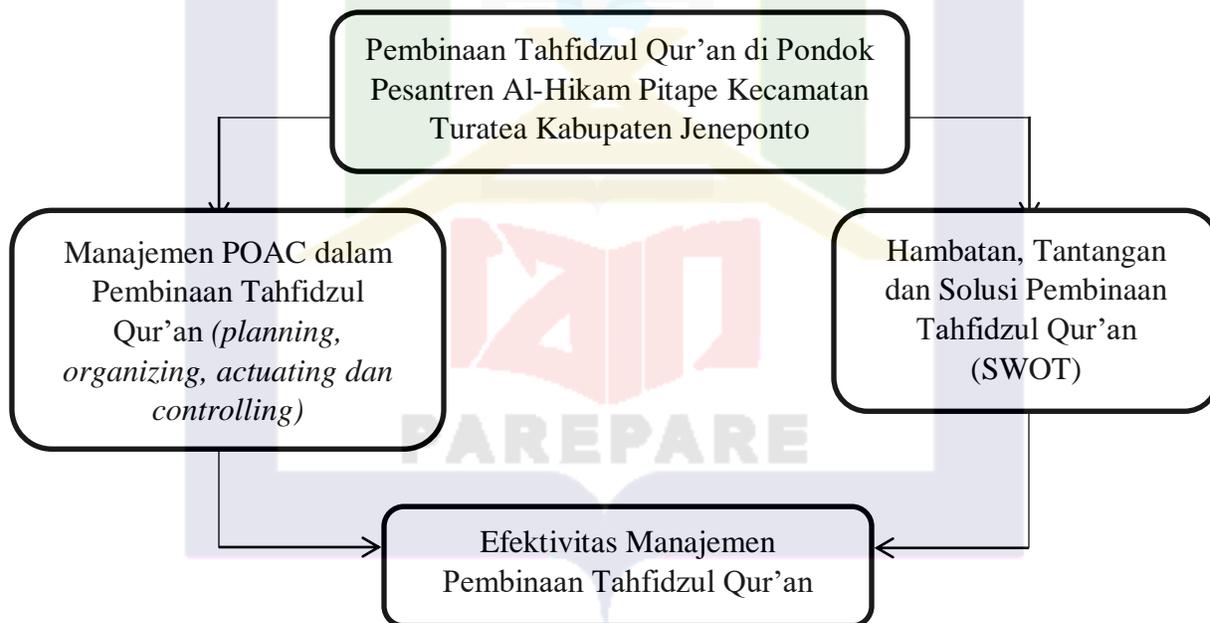
⁴⁶Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018, h. 23-24.

diperdengarkan kepada guru sebelumnya.⁴⁷Metode ini melibatkan santri memperdengarkan hafalan ulang kepada guru setiap kali mereka masuk. Guru hanya perlu mentasbih hafalan dan bacaan yang salah.

Dengan mempertimbangkan semua metode yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa santri akan lebih mudah memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang telah ada sebelumnya.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model atau gambaran dari ide-ide yang menjelaskan hubungan antara variabel.⁴⁸ Oleh karena itu, kerangka pikir mencakup teori dan konsep yang akan digunakan sebagai dasar penelitian.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

⁴⁷Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta : Pustaka Al-husna, 2015), h. 248-249.

⁴⁸Muhammad Kamal Zubair and Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Pare Pare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif, ucapan, atau tulisan, dan perilaku saat data dikumpulkan lebih nyata. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar ada. Selain itu, dengan melakukan studi lapangan dengan berhadapan langsung dengan narasumber, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang mereka alami dan mendapatkan pemahaman baru.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan yang bertujuan melihat lebih mendalam sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lengkap dan baik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun tempat penelitian yang akan menjadi lokasi penelitian penulis adalah di Desa Bungung Loe, Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Waktu penelitian akan dilaksanakan setelah melakukan seminar proposal dan telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang

lebih 1 bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sangat perlu dikemukakan oleh peneliti agar tercapai relevansi yang jelas antara objek kajian dan data yang diperoleh. Sehingga penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembinaan pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikan Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi dan wawancara dengan pihak yang bertanggung jawab antara lain, pembina, guru, kepala pesantren dan ketua yayasan yang berkaitan dengan manajemen pembinaan pada program Tahfidzul Qur'an.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer, yaitu data utama yang bersumber dari dari observasi dan wawancara langsung dengan seluruh perangkat pesantren.
2. Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder dapat diperoleh dari data yang di ambil dari buku-buku dan sumber-sumber yang telah diterbitkan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data; tanpa memahami teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

yang ditetapkan.⁴⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵⁰ Melalui observasi, penulis dapat mendapatkan gambaran terkait kegiatan yang dimaksudkan. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi dan pihak yang di observasi disebut terobservasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵¹ Wawancara digunakan untuk menggali daya yang berkaitan dengan manajemen pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, documenter dan data yang relevan dengan penelitian.⁵² Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 308.

⁵⁰Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2016). h. 104.

⁵¹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 180.

⁵²Riduwan, *Skala-skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 31.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen terkait manajemen pembinaan Tahfidzul Qur'an.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.⁵³ Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber adalah menggunakan sumber informan yang berbeda, serta melakukan kroscek serta membandingkan dan melakukan kontras data dengan sumber data yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah melalui beberapa tahapan, penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus.

⁵³Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 6.

2. Penyajian Data

Ketika sekumpulan informasi disusun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, ini disebut penyajian data. Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang mudah dipahami sehingga mudah melihat apa yang sedang terjadi, memastikan apakah kesimpulan sudah tepat, atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Peneliti kualitatif mulai mencari arti objek, mencatat keteraturan pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi sejak awal pengumpulan data.⁵⁴ Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh

⁵⁴Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17, No. 33, (2019), h. 91-94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas data-data yang diperoleh dari temuan penelitian yang dihasilkan serta menguatkan hasil temuan dengan teori yang ada sesuai dengan judul, Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

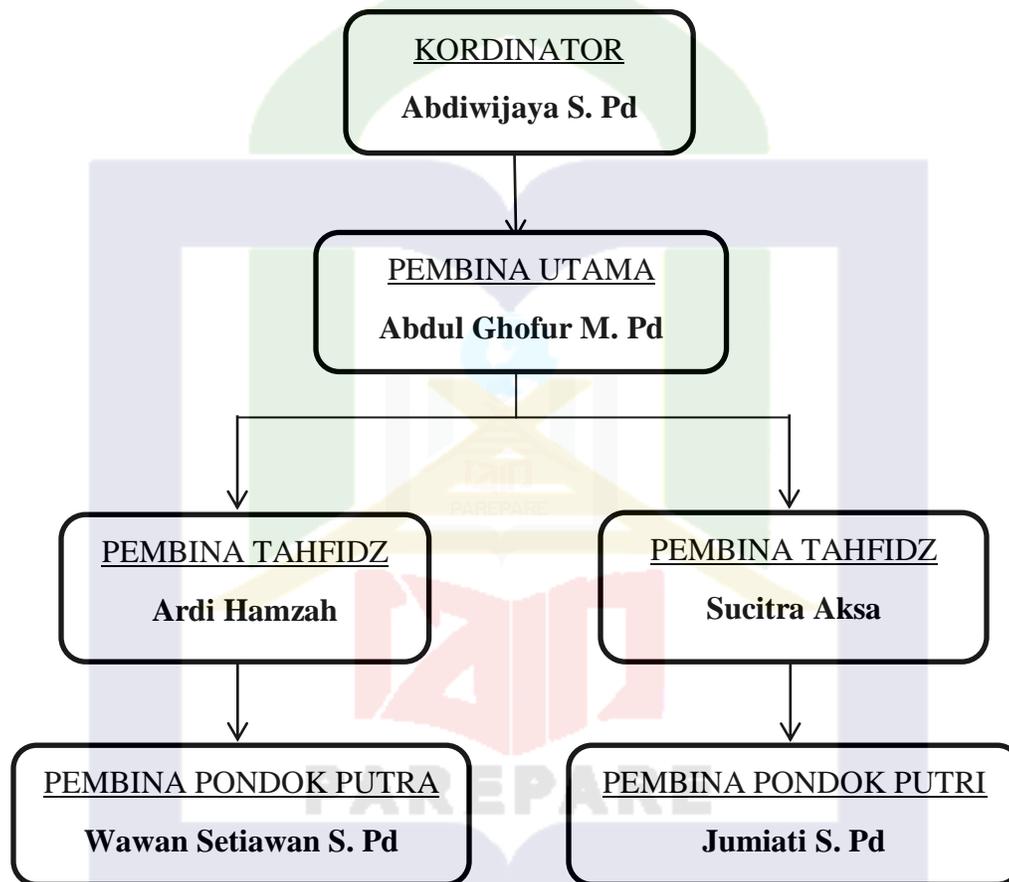
Pembahasan ini akan berfokus pada rumusan masalah yaitu terkait tentang Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dan Hambatan, Tantangan serta Solusi dalam Program Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

Penelitian dilaksanakan di Desa Bungung Loe, pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan yang berfokus pada pembinaan program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam pitape. Program Tahfidzul Qur'an merupakan program penghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, dimana program ini di laksanakan untuk menciptakan minat dan kecintaan para santri kepada Al-Qur'an sebagai kitab Allah Swt. selain itu dapat juga menjadi bekal di akhirat nanti bagi mereka yang senantiasa menghafal kitab suci Al-Qur'an.

Awal mula dibentuknya program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape karena adanya ajakan kerjasama yang dilakukan oleh bapak Bupati Jeneponto dengan ketua yayasan Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape dimana program tersebut merupakan program 1000 tahfidz yang dilaksanakan pada tahun 2019 s/d 2023. Meskipun ada waktu yang membatasi dari terbentuknya program tahfidzul Qur'an, akan tetapi dari informasi yang penulis dapatkan program Tahfidzul

Qur'an akan terus di jalankan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

Berikut ini akan digambarkan bentuk atau struktur pengurus program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.



Gambar 2. Struktur Pengurus Tahfidz

1. Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Manajemen pembinaan dalam program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto mendasar

kepada metode yang digunakan para Pembina dalam membina para santri tahfidz. Berikut hasil wawancara penulis dengan para Pembina dan juga para santri terkait manajemen pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kordinator tahfidz Ustadz Abdi yang menjelaskan mengenai awal mula terbentuknya program Tahfidzul Qur'an.

“Kebetulan saya disini sebagai kordinator dan saya diamanahkan yang bertanggung jawab di Pondok Pesantren Al-Hikam ini untuk bekerjasama di Kabupaten. Jadi di kabupaten itu ada 10 Pondok Pesantren yang masuk di program 1000 tahfidz salah satunya Al-Hikam. Jadi setiap bulan itu baik awal bulan maupun akhir bulan selalu ada rapat atau pertemuan antara kordinator tahfidz sekabupaten Jeneponto begitu. Kalau program tahfidz itu tetap berlanjut tetapi kerja sama sudah berakhir, inikan program tahfidz yang dibentuk oleh pondok sendiri tetapi kebetulan ada juga program 1000 tahfidz di kabupaten yang harus meluluskan setiap tahunnya itu 20 tahfidz per pondok, jadi dalam lima tahun itu harus mencetak 1000 tahfidz begitu dari 10 pondok.”⁵⁵

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape di bentuk oleh pihak Pondok Pesantren itu sendiri. Jadi program 1000 Tahfidz yang dimaksud hanya perjanjian kerja sama antara bapak Bupati Jeneponto dengan beberapa Pondok Pesantren yang ada di Jeneponto dan kebetulan Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape termasuk ke dalam program 1000 Tahfidz yang di adakan di tingkat Kabupaten. jadi berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa meskipun program 1000 Tahfidz telah selesai namun program Tahfidzul Al-Quran yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape akan terus berlanjut karna memang tujuan dari pengambil kebijakan di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape ingin menciptakan banyak generasi penghafal Al-Quran

⁵⁵Ustadz Abdiwijaya S. Pd, Kordinator Tahfidz, Wawancara oleh Penulis pada tanggal 02 September 2023 di Kantor MA Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

yang bukan hanya sekedar dihafalkan namun isi dari Al-Quran itu dapat di amalkan.

“Dalam program Tahfidz Qur’an sendiri ada kegiatan-kegiatan tambahannya. Tambahan kegiatannya itu di santri-santri yakni tentang pembacaan kitab, fiqh, hadist, kelas bahasa arab, bahasa inggris itu semua tambahan kegiatan jadi tidak wajib untuk diikuti para santri.”⁵⁶

Selanjutnya, Wawancara dengan Ustadz Abdul Ghofur selaku pembina utama dan pengasuh santri terkait metode atau system pembinaan tahfidz.

“Sistem pembinaannya yang pertama ada beberapa *Marhalah* yaitu *Marhalatul Ula*, *Marhalatul Ustho* dan *Ma’had Ali*. Yang pertama yang harus dicapai adalah kelancaran dulu, yang kedua *Fashoha*, yang ketiga *Makharijul Khuruf*, kemudian yang terakhir adalah metode *Ta’lif* atau *lisan*. Kemudian kalau didalam *Marhalah* dua target yang harus dicapai adalah lancar, fasih dalam membaca juz 1 dan juz 2 serta menguasai dasar-dasar ilmu tajwid menggunakan materi *Maba’di Fi Ilmi* tajwid. Kemudian *Ma’had* ketiga targetnya yang harus dicapai adalah lancar dan fasih membaca juz 3 sampai juz 6 serta bisa menguasai bacaan *Ghorib* tebal tipisnya menggunakan materi *Dala’ilul Tilawah*, jadi ini ditekankan kalau sudah mahir mengaji nanti bisa mahir dalam menghafal serta indah dalam bacaan. Kemudian selanjutnya yang harus dicapai adalah lancar fasih juz 7 sampai juz 12, kemudian lancar fasih juz 13 sampai juz 20, dan lacra fasih juz 21 sampai 30.”⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat sistem pembinaan yang diterapkan pembina pada program Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape terdiri atas beberapa tahapan pembinaan diantaranya yaitu para tenaga pengajar yang ada di Pesantren akan memberikan beberapa target yang harus di capai misalnya melatih kelancaran penghafalan kemudian yang kedua adalah *Fashoha* yang ke tiga *Makharijul Khuruf* yang terakhir adalah metode *Ta’lif* atau *lisan*. Hal ini memiliki tujuan untuk melatih para santri sampai lancar dalam pelafalan dan fasih dalam pembacaan Al-Qur’an dengan menerapkan sistem pembinaan yang telah

⁵⁶Ustadz Abdiwijaya S. Pd, Kordinator Tahfidz, Wawancara oleh Penulis pada tanggal 02 September 2023 di Kantor MA Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

⁵⁷Ustadz Abdul Ghofur M. Pd, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2023 di Kantor MTS Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

dijelaskan dari hasil wawancara di atas, melalui sistem pembinaan yang dilakukan diharapkan para santri dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Pernyataan lain juga dipaparkan oleh Ustadz Ardi Hamzah selaku pembina tahfidz.

“Kalau pembinaan di sini itu lebih kepada memberikan ruang intensif tersendiri bagi santri-santri yang mungkin tidak terlalu berkompeten dalam cara membaca itu klaw dari segi bacaan Qur’an, karena mungkin kurangnya pembina sehingga proses binaan dalam pembelajaran juga sering terjadi kendala, jadi kita sebagai pembina itu ada banyak cara dalam membina santri tapi kendalanya hanya kurangnya pembina sehingga proses pembinaanya itu tidak terlalu berjalan lancar. Tapi kalau dari segi kedisiplinan cara membinaanya itu mulai mengikuti sistem Ta’ziran, Ta’ziran itu hukuman yang ada di Jawa, apa-apa mungkin ada anak-anak yang melakukan pelanggaran di kasi langsung botak dan sebagainya. Tapi klaw di dalam masjid sendiri saat proses pembelajaran tahfidz itu kadang di suruh berdiri untuk memberikan ketegasan-ketegasan yang bertujuan memberikan efek jera kepada santri agar tidak mengulangi pelanggaran.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa sistem pembinaan yang diterapkan para pembina cara mendisiplinkan para santri agar sekira santri dapat mengikuti semua kebijakan yang telah di tetapkan oleh pengambil kebijakan di pesantren misalnya mengikuti peraturan yang dibuat dan mengikuti kegiatan pembinaan yang telah di tetapkan oleh pihak Pesantren.

Pihak pengajar atau pembina berhak memberikan sanksi berupa hukuman kepada para santri yang melakukan pelanggaran atas peraturan yang telah dibuat hal ini tentunya bukan untuk mencelakai para santri namun pihak Pesantren memiliki tujuan yang sangat mulia mengapa harus mengadakan hukuman dalam sistem pembinaan di pesantren adapun tujuannya adalah untuk melatih para santri untuk disiplin dan menanamkan dalam diri para santri bahwa apabila kita telah melakukan kesalahan maka akan ada konsekuensi didalam pelanggaran yang dibuat.

⁵⁸Ustadz Ardi Hamzah, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2023 di Masjid Al-Muhaimin Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ustadzah Sucitra Aksa terkait pembinaan yang diterapkan dalam program Tahfidzul Qur'an.

“Terkhusus yang belum lancar bacaannya, jadi lebih ditekankan I mengajinya, lebih banyak ngajinya yang belum pi terlalu lancar. Pembinaan ku juga saya lebih sering di dalam pondok khusus di pondok putri tapi kadang juga ku bina santri putra klawu sudah digabung kak.”⁵⁹

Dari pernyataan tersebut, pembinaan yang di terapkan lebih fokus di dalam pondok khusus putri dan tidak terlalu terjun untuk membina santri laki-laki. Dilihat dari pernyataannya, bahwa sistem pembinaannya tidak sebanyak pembinaan yang diterapkan oleh pembina lainnya. Jadi hanya berfokus pada penekanan saja kepada santri yang belum fasih dalam segi bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat juga penjelasan-penjelasan terkait manajemen pembinaan di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Dimana penulis mendasarkan kepada teori manajemen POAC. Dalam hal ini, terdapat 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Maka dari itu, penulis akan memaparkan keempat fungsi manajemen berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

a. Perencanaan / *Planning*

Pembinaan dalam program Tahfidzul Qur'an terkait dengan fungsi manajemen, dengan melaksanakan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan. Perencanaan adalah pengembangan suatu rencana, mengembangkan untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urusan strategi dan mengembangkan kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

⁵⁹Ustadzah Sucitra Aksa, Wawancara oleh penulis pada tanggal 02 September di Kantor MA Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, maksud dari perencanaan sendiri adalah sebuah rencana sebelum melakukan suatu kegiatan. Perencanaan yang dilakukan oleh pembina Tahfidzul Qur'an termuat dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak pembina Tahfidz.

Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Ghofur mengenai sistem perencanaan program Tahfidzul Qur'an.

“Seperti yang ada di visi misi yaitu, terwujudnya santri yang berpegang teguh pada al-Qur'an dan *tafakhu fiqih* itu misinya, kemudian perencanaan pertama meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an dan pemahaman kitab, kitab di sini yang dimaksud bukan kitab al-Qur'an tapi kitab kuning seperti *Fiqiah*, yaitu *Ta'lim Ta'lim* kemudian *Maba'di* kemudian *Julmiah*, tapi perencanaan tentang pembelajaran kitab kuning ini belum berjalan karena tidak ada yang akan membina sehingga kami hanya fokus pada program tahfidz Qur'an. Kedua mewujudkan orang yang menghafal, orang yang menghafal Qur'an yang bertanggung jawab, artinya setelah kita ini hafidz, paham al-Qur'an, bisa bertanggung jawab dengan apa yang kita kehendaki serta yang paling penting adalah mengamalkan kehidupannya di dalam sehari-hari. Yang terakhir mengajarkan al-Qur'an sejak dini, jadi anak yang mondok itu diawali atau dimulai dari sedini mungkin sehingga al-Qur'an itu menjadi atau membekas dalam sanubari anak-anak santri kita.”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat terlihat bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pembina Tahfidz adanya pengadaan kegiatan bacaan kitab kuning, namun kegiatan tersebut tidak terlalu terlaksana karena keterbatasan pembina, sehingga hanya berfokus pada program Tahfidz yang dijalankan sampai sekarang.

Pembina juga melakukan pembelajaran sedini mungkin, sedini mungkin yang dimaksud bukan berarti bahwa harus di usia dini akan tetapi di mulai dari awal agar para santri bisa lebih paham mengenai bacaan Al-Qur'an. Perencanaan tahfidz juga sesuai pada visi misi dari Tahfidzul Qur'an itu sendiri. Dari pernyataan di atas

⁶⁰Ustadz Abdul Ghofur M. Pd, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2023 di Kantor MTS Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

juga menjelaskan bahwa, selain pembelajaran Al-Qur'an Pembina juga mengajarkan pembelajaran Kitab Kuning kepada para santri.

Pernyataan lain mengenai sistem perencanaan program Tahfidz di sampaikan oleh Ustadz Ardi Hamzah.

“Kami sendiri disini mulai bekerja sama dengan salah satu Pondok Pesantren ternama di Jombang Jawa Timur, bagaimana agar tahfidzul Qur'an ini lebih tersyiar dengan motto “memasyarakatkan al-Qur'an, meng al-Qur'an kan masyarakat” kami di sini berusaha mengirim santri-santri yang berkompeten untuk melanjutkan pembelajaran Qur'annya di Jawa. Kemudian untuk mensukseskan program tahfidz, pastinya hal yang paling penting itu adalah melaksanakan Sima'an ke kampung-kampung halaman, maksudnya itu sima'an 5 juz di masjid-masjid kampung ataupun kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami agar memberikan pemahaman sedikit demi sedikit kepada masyarakat bahwa al-Qur'an itu lebih penting dari pelajaran keilmuan.”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat perencanaan program Tahfidzul Qur'an melakukan kerja sama dengan Pondok Pesantren di Jawa yang akan membina santri ketika santri di pondok pesantren Al-Hikam sudah betul-betul paham dan fasih dalam menghafal Al-Qur'an bisa dikirim ke pondok pesantren yang ada di Jawa untuk melanjutkan pembinaan di sana.

Selain itu, ada juga perencanaan Pembina dengan melaksanakan Sima'an atau memulangkan para santri ke kampung halaman untuk memberikan pemahaman atau menyiarkan tentang Al-Qur'an kepada masyarakat. Lebih tepatnya apa yang telah di ajarkan Pembina bisa dia ajarkan kembali kepada masyarakat di kampung mereka.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Kordinator Tahfidz terkait perencanaan kedepannya program Tahfidzul Qur'an.

“Saat ini yang saya rencanakan itu karena program tahfidz yang ada di

⁶¹Ustadz Ardi Hamzah, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2023 di Masjid Al-Muhaimin Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Kabupaten Jeneponto itu tahun terakhir ini program tahfidz semakin membumi, karena kita tau rata-rata yang ada di jeneponto bukan cuman pondok pesantren tong saja yang membangun program tahfidz, tetapi sekarang sudah banyak rumah-rumah tahfidz jadi untuk program kedepannya itu di sini saya berencana, karena semakin banyak yang mau mendaftar di sini tetapi fasilitas kita di sini yang kurang memadai seperti apa itu, seperti sarana tempat tinggalnya anak-anak, jadi masih terbatas. Jadi program saya yang pertama, penambahan asrama, kemudian kedua itu mengenai jangkauan dari yang sebelumnya kita belajar di masjid mau saya rencanakan itu kita agak jauh dari lingkungan santri formal karena sangat mengganggu begitu.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat perencanaan yang di rencanakan oleh kordinator Tahfidz terkait jalannya program Tahfidz Qur’an kedepannya. Perencanaan yang dilakukan oleh Pembina Tahfidz dilakukan untuk kenyamanan para santri dalam menjalankan program Tahfidz Qur’an, dikarenakan program Tahfidz berada satu lingkungan dengan siswa formal sehingga pihak kordinator Tahfidz ingin agar mendapatkan tempat yang bisa memberikan konsentrasi kepada santri Tahfidz.

b. Pengorganisasian / *Organizing*

Tujuan pengorganisasian adalah untuk membentuk individu-individu atau melakukan pengelompokan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelompokan yang dilakukan dalam program Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape yaitu pengelompokan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam sistem pembelajaran yang di bentuk oleh pihak Pembina Tahfidz.

Hasil wawancara penulis dengan Ustadz Abdul Ghofur mengenai pengorganisasian dalam program Tahfidzul Qur’an.

“Jadi bentuk pengorganisasian program tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Kelompok pertama ada kelompok dasar termasuk Ma’had satu, Marhalah satu dan targetnya adalah makharijul huruf pembenaran. Kemudian Marhalah dua adalah dicapainya lancar juz 1 dan juz 2, ini kalau di pondok-pondok di sini tapi ada juga di pondok tempat lain itu

⁶²Ustadz Abdiwijaya S. Pd, Kordinator Tahfidz, Wawancara oleh penulis pada tanggal 02 September 2023 di Kantor MA Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

juz 30 dan tahun ini kita coba juz 1 dan juz 2, biasanya juz 30 dulu. Yang ketiga dicapainya juz 3 sampai juz 6 dan kelas 4 itu juz 7 sampai juz 12, yang kelima adalah juz 13 sampai juz 20, artinya ini sudah fasih atau sudah lancar dan bisa menjadi ustadz-ustadz di tempat lain atau di sekolah-sekolah atau madrasah lain.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas, dapat di lihat bahwa bentuk pengorganisasian Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape dilakukan pengelompokan dimana di bagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan target hafalan yang di tetapkan para pembina Tahfidz. Ada beberapa bentuk kelompok yang telah dibuat antara lain adalah kelas Ma’had, Marhalah dua, ada juga di pondok tempat lain itu juz 30 hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran atau penghapalan agar tidak terganggu antara satu sama lain karna perbedaan jenis hapalan. Namun dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat penjelasan mengenai pengorganisasian dalam bentuk tugas-tugas para Pembina Tahfidz karena program Tahfidzul Qur’an tersebut hanya fokus pada pengelompokkan kegiatan Tahfidz Al-Qur’an.

Pernyataan lain yang dipaparkan oleh Ustadz Ardi Hamzah mengenai pengorganisasian program Tahfidzul Qur’an.

“Pengorganisasian dari program ini terbagi menjadi 3, yang pertama sistem awal atau dikenal dengan sistem perbaikan bacaan santri atau dikenal dengan bahasa masyarakat *Iqra’* ini kalau *iqraada* pembinaan khususnya juga, pembinaannya di lakukan di dalam pondok saja yang dibina oleh Ustadz Abdul namanya. Yang kedua ketika anak-anak sudah mulai memperbaiki bacaan atau membaca secara menyambung maka dikasi naik dengan sistem *Binadzor*, setelah *Binadzor* kalau mulaimi membaca atau bacaannya sudah mulai pulih atau tidak terlalu jauh dari kesalahan kaidah membaca Al-Qur’an maka dinaikkan menghafal. Kalau peorganisasiannya itu ya tidak terlalu terperinci ji karena kekurangan Pembina.”⁶⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa bentuk

⁶³Ustadz Abdul Ghofur M. Pd, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2023 di Kantor MTS Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

⁶⁴Ustadz Ardi Hamzah, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus di Masjid Al-Muhaimin Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

pengorganisasian dalam sistem pembinaannya lebih terperinci dibandingkan bentuk-bentuk pengorganisasian berdasarkan pengelompokkan para Pembina, dikatakan bahwa dari segi pengorganisasiannya kurang terperinci dikarenakan kurangnya Pembina. Kurangnya Pembina juga merupakan hambatan utama dalam sistem pembinaan dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape.

c. Penggerakan / *Actuating*

Penggerakan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam bentuk pelaksanaan Tahfidz Qur'an. Penggerakan juga bisa diartikan sebagai usaha atau strategi Pembina untuk mendorong atau membimbing para santri dalam mempelajari Al-Qur'an, penggerakan yang dilakukan juga harus efektif dan efisien. Penggerakan yang diterapkan para Pembina Tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat dari pernyataan Pembina santri.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Ustadz Abdul Ghofur tentang bentuk penggerakan Tahfidzul Qur'an.

“Bentuk pelaksanaannya yaitu pada pagi hari kemudian pada sore hari dan pada malam hari. Pada pagi hari dilakukan dari jam 07.30 sampai jam 11.30, jadi anak yang mondok yang ikut regular, yang masuk tahfidz dia akan dibebaskan dari belajar dan nilainya akan ditanggung sesuai dengan target, jadi apabila santri itu mampu dengan target maka kita akan beri nilai yang pas. Kemudian waktu sore itu adalah *khusus tahsim*, dan malam itu adalah *Muraja'ah* dan *Ziadah* sampai jam 11 malam.”⁶⁵

Penggerakan yang dilakukan dalam program tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape adalah adanya bentuk pelaksanaan yang dilakukan pihak Pembina dengan membagi waktu atau jadwal dilakukannya pembinaan kepada para santri Pondok Pesantren, tujuannya agar para santri memiliki waktu istirahat dan

⁶⁵Ustadz Abdul Ghofur M. Pd, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2023 di Kantor MTS Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

waktu pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dari Pembina santri.

Pernyataan di atas juga memaparkan bahwa santri yang mampu mencapai target hafalan akan di bebaskan dari sitem pembelajaran umum dan nilainya akan ditanggung sesuai dengan target yang telah ditentukan, ini menandakan bahwa program Tahfidzul Qur'an merupakan program wajib dan bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya penjelasan dari hasil wawancara dengan Ustadz Ardi Hamzah tentang penggerakan atau pelaksanaan Tahfidzul Qur'an.

“Bentuk pelaksanaan program di tahfidzul Qur'an Pitape ini berkiblat pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, “kok mengarah kesana?” Karena pembinanya saya alumni dari sana sehingga program yang kulaksanakan di sini mulai 1 juz an, sholat Tahajjud makro seperempat juz klau diartikan setengah juz makro itu di dalam sholat tahjjud 2 rakaat kita baca lima halaman ayat al-Qur'an, jadi santri itu menyimak ini gambaran kecilnya program dari tahfidzul Qur'an, kemudian sholat dhuha secara berjamaah 1 juz an programnya ini mendasar kepada sifat yang di istilahkan habituasi, pembiasaan kepada para santri-santri untuk membaca Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *Fashoha* yang di ajarkan oleh kyai-kyai terdahulu.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa penggerakan dalam program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape mendasar pada sistem pelaksanaannya, melihat dari penjelasan tersebut terdapat banyak penggerakan atau adanya kegiatan selain dari menghafal Al-Qur'an ternyata banyak program kecil yang terdapat di dalam program Tahfidzul Qur'an yang sering dilaksanakan oleh para Pembina dan para santri. Meskipun kegiatan-kegiatan dalam program Tahfidz berjalan ada saja santri yang melarikan diri hanya karena tidak sanggup melaksanakan sholat Tahajjud Maqro.

Selanjutnya wawancara oleh Ustadz Abdul Ghofur mengenai antusias para

⁶⁶Ustadz Ardi Hamzah, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus di Masjid Al-Muhaimin Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

santri dengan adanya program Tahfidz.

“Alhamdulillah selama dibuka tahfidz ini sekitar tahun 2020 dari tahun ketahun santrinya makin bertambah dan alhamdulillah ada program tahfidzul Qur’an disini diantaranya santrinya masuk beberapa di perguruan tinggi tanpa dites, kemudian juga masuk di jajaran anggota kepolisian RI tahun 2021, 2022 kami mencoba untuk masuk tentara tapi jatuh dan mudah-mudahan kedepannya bisa membumi dan program ini dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar kita.”⁶⁷

Dari pernyataan di atas, ada pergerakan dengan dijelaskannya bahwa antusias para santri bisa dikatakan menyambut baik dengan adanya program Tahfidz Al-Qur’an. Karena bagi para santri program seperti itu berguna bagi masa depan mereka alasan lain mengapa mereka sangat antusias karna kami telah memberikan pembelajaran berupa apa saja keutamaan yang akan didapatkan apabila telah berhasil menghafal Al-Qu’ran sampai 30 juz kami menjelaskan kepada mereka bahwa keutamaan menghafal Al-Qur’an bukan hanya akan dirasakan oleh mereka sendiri namun akan dirasakan oleh kedua oerang tua mereka dimana apabila mereka meninggal dunia maka mereka dapat memberikan tempat terbaik kepada kedua orang tua mereka nanti disurga.

d. Pengawasan / *Controlling*

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu kegiatan atau program. Proses pengawasan juga dapat didefenisikan sebagai sebuah proses untuk memastikan bahwa semua perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam program Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, dan jika salah satunya tidak berjalan dengan baik maka pihak Pembina bisa secepatnya melakukan perbaikan.

⁶⁷Ustadz Abdul Ghofur M. Pd, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2023 di Kantor MTS Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Adapun sistem pengawasan dalam program Tahfidzul Qur'an di utarakan oleh Ustadz Abdul Ghofur melalui pernyataannya.

“Sistem pengawasannya kita bagi ustadz para ustadz memberi penugasan sebelum menyeter ada Takhsim, setelah Takhsim itu dia menghafal secara Muraja'ah, menghafal Ziadah setelah itu melakukan Muraja'ah kembali baru disetor kepada Pembina santri putra atau Pembina santri putri dan peminanya ini ada putra-putra sendiri ada putri-putri sendiri dan alhamdulillah sudah berjalan baik dan bersyukur kepada Allah.”⁶⁸

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa sistem pengawasan pada program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape dibagi sesuai dengan ketentuan pihak Pembina santri, pengawasan dalam proses berjalannya hafalan yaitu dengan menghafal secara *muraja'ah* kemudian sebelum melakukan setoran para santri melakukan muraja'ah kembali.

Kemudian sistem pengawasan fisiknya sendiri, dimana santri putra memiliki Pembina tersendiri yang bertanggung jawab atas santri putra begitupun dengan santri putri juga memiliki Pembina tersendiri yang bertanggung jawab atas para santriwati. Kemudian dilanjut dengan pernyataan dari Ustadz Ardi Hamzah tentang sistem atau bentuk pengawan Pembina terhadap santri.

“Kalau dirinci secara mendalam, cara pengawasannya itu bisa dibilang mulai dari bangun sampai tidurnya santri kalau di Pondok Pesantren Al-Hikam itu langsung terjun semua peminanya dalam arti kata mengawasi mulai dari bangunnya santri sampai mau tidurnya santri, kenapa? Karena beda itu dibanding santri-santri pondok pesantren yang lain misal kita ambil perbedaan antara santri di Jawa dengan santri di sini, klau santri di Jawa pengawasannya itu hanya sebentar sekali, pengawasannya mungkin para peminanya mau terima setoranpi baru datang ke masjid sedangkan santri-santri yang hidup di Jeneponto peminanya pergi yang sibakji sehingga harus ki di awasi semaksimal mungkin. Dan mungkin pengawasannya itu saking ketatnya pengawasan di Pondok ini itu hampir 10 jam saling duduk antara santri dan Pembina

⁶⁸Ustadz Abdul Ghofur M. Pd, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2023 di Kantor MTS Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

dari sistem pengawasan belajar dan mengajar.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan sistem pengawasan di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape memiliki tingkat pengawasan yang tinggi karena bisa dibuktikan dari antusiasnya para Pembina dalam mengawasi para santri bukan hanya dari segi pengawasan fisik tetapi juga melakukan pengawasan dalam sistem pembinaannya.

Selanjutnya pernyataan lain oleh kordinator Tahfidz mengenai sistem pengawasan dalam program Tahfidz qura’an.

“Jadi kalau dari segi pengawasannya itu sudah dibagi masing-masing, jadi ada bagiannya, pengawasan kepada santri laki-laki dan juga pengawasan kepada santri perempuan, jadi sudah disesuaikan begitu.”⁷⁰

Dari pernyataan tersebut, sistem pengawasan yang diterapkan sudah ada bagiannya masing-masing dari Pembina dan semuanya sudah diatur sesuai dengan yang diterapkan dalam sistem pengawasan program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turate Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas mengenai bagaimana system atau mekanisme pembinaan di Pondok Pesantren Al-Hikam dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Tahfidz al-Qur’an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan al-Qur’an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁷¹ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra’uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca

⁶⁹Ustadz Ardi Hamzah, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2023 di Masjid Al-Muhaimin Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

⁷⁰Ustadz Abdiwijaya S. Pd, Kordinator Tahfidz, Wawancara oleh penulis pada tanggal 02 September 2023 di Kantor MA Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

⁷¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : Hidakarya Agung, 2018), h. 105.

atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁷² Banyak Pondok Pesantren yang melaksanakan program pendidikan Tahfidzul Quran atau menghafal Al-Quran yang dilakukan oleh santri yang memang memiliki minat untuk dibina.

Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape merupakan salah satu pesantren yang berada di Desa Bungung Loe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yang memiliki mekanisme pembinaannya yaitu pertama ada beberapa *Marhalah* yaitu *Marhalatul Ula*, *Marhalatul Ustho* dan *Ma'had Ali*. Yang pertama yang harus dicapai adalah kelancaran dulu, yang kedua *Fashoha*, yang ketiga *Makharijul Khuruf* kemudian yang terakhir adalah metode *Ta'lif* atau lisan. Kemudian kalau didalam *Marhalah* dua target yang harus dicapai adalah lancar, fasih dalam membaca juz 1 dan juz 2 serta menguasai dasar-dasar ilmu tajwid menggunakan materi *Maba'di Fi Ilmi* tajwid. Kemudian *Ma'had* ketiga targetnya yang harus dicapai adalah lancar dan fasih membaca juz 3 sampai juz 6 serta bisa menguasai bacaan *Ghorib* tebal tipisnya menggunakan materi *Dala'ilul Tilawah*, jadi ini ditekankan kalau sudah mahir mengaji nanti bisa mahir dalam menghafal serta indah dalam bacaan. Kemudian selanjutnya yang harus dicapai adalah lancar fasih juz 7 sampai juz 12, kemudian lancar fasih juz 13 sampai juz 20, dan lancar fasih juz 21 sampai 30.

2. Hambatan, Tantangan dan Solusi dalam Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Tantangan yang dimaksud disini adalah hal yang dapat menghambat proses pembinaan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape. Dalam suatu

⁷²Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung : Pt Syaamil Cipta Media, 2014), h. 49.

kegiatan atau penyelenggaraan program akan selalu ada tantangan-tantangan tersendiri tidak terkecuali pada program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan langsung dari Pembina dan santri melalui wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

Hasil wawancara dengan Ustadz Ardi Hamzah yang menjelaskan tantangan-tantangan yang dialami para Pembina.

“Tantangannya itu di sini pertama, santri-santri yang masuk di Pondok itu belum memiliki situasi Qur'ani, situasi Qur'ani yang dimaksud itu seperti kehidupan-kehidupan yang langsung bercampur baur dengan al-Qur'an. Jadi, ketika masuk di Pondok seakan-akan kayak besi tua yang harus dibersihkan karat-karatnya. Tantangan yang keduanya itu, karena wilayah di Jeneponto itu belum ada sekali ruh tentang al-Qur'an, jadi santri yang masuk di Pondok Pesantren pengetahuan al-Qur'annya itu kadang 50% tidak paham tentang dunia Qur'an, tantangan yang paling mendasarnya ini.

Dari hasil wawancara di atas, bisa dilihat tantangan yang dialami para Pembina dalam program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape, berdasarkan dari situasi Qur'ani dimana para santri tidak banyak dari mereka yang banyak mengetahui lancar atau fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga para Pembina melakukan beberapa tahap untuk melakukan istilah pengujian sebelum para santri memang betul-betul fasih dalam membaca Al-Qur'an.

“Selain itu juga ada tantangan yang dari orang tua santri, jadi orang tua santri itu kadang tidak pahamngi bagaimana kehidupan santri di Pondok Pesantren sehingga apa-apa yang baru terdengar ditelinganya itu kadang protes, contohnya seperti ini e anaknya di kampung sudah wisudah TK / TPA toh, ketika masuki di Pondok Pesantren bidang tahfidz langsung di turunkan lagi ke iqra' satu, nah banyak otang tua santri protes “kenapa na anakku pintar ki mengaji” padahal ketika masuk di Pondok langsung di turunkan *iqra'* satu, karena inimi kehidupan orang tua santri tidak diperkenalkan dengan cara membaca yana baik dan benar tentang al-Qur'an sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk Pembina di kawasan Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape.”⁷³

⁷³Ustadz Ardi Hamzah, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2023 di Masjid Al-Muhaimin Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Tantangan lainnya juga dirasakan Pembina ada pada antusias atau respon para orang tua santri ketika anak mereka dikatakan tidak fasih atau tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan ketentuan program Tahfidz, santri sudah melewati beberapa tahapan untuk untuk di uji segingga para Pembina mengambil keputusan jika memang santri tidak memenuhi kaidah untuk memulai proses penghafalan Al-Qur'an sebelum mereka fasih atau lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pernyataan hambatan juga di paparkan oleh Ustadzah Sucitra Aksa selaku Pembina Tahfidz.

“Kalau hambatannya itu ji kalau pergika kuliah, kebetulan saya masih berstatus juga sebagai mahasiswi jadi kadang saya tidak mebina santri pada siang hari, saya hanya diberi jadwal pada malam hari.”⁷⁴

Dari pernyataan tersebut, selaku Pembina Tahfidz yang juga masih berstatus anak kuliah menjadi hambatan utama sehingga waktu dia untuk membina para santri tidak terlalu efektif.

Pernyataan lain juga dijelaskan oleh Ustadz Abdul Ghofur tentang tantangan bagi Pembina Tahfidz.

“Tantangannya di pesantren yang dialami Pembina adalah mungkin sama dengan pondok yang lain dengan yang disini adalah ketika santri itu tidak fokus, artinya santri itu tidak benar-benar berjuang didalam hatinya mujahadah untuk menghafal pasti peminanya itu banyak tantangannya. Kenapa? Bahwa Pembina ini mengarahkan sebaik mungkin semaksimal mungkin tetapi santri tidak mau menjalani penjelasan ustadz, banyak tantangan yang dilakukan santri, karena santri itu biasanya orangtuanya setengah mati mau dia mondok tapi santrinya tidak mau begitupun sebaliknya, sehingga ditengah perjalanan kayak setengah-setengah tidak menuntaskan hafalannya.”⁷⁵

⁷⁴Ustadzah Sucitra Aksa, Wawancara oleh penulis pada tanggal 02 September 2023 di Kantor MA Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

⁷⁵Ustadz Abdul Ghofur M. Pd, Wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2023 di Kantor MTS Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Tantangan yang dialami Pembina dalam membina santri bisa dikatakan memiliki tantangan yang berbeda-beda tergantung dari cara pembinaan yang diterapkan oleh Pembina. Jika dilihat dari pernyataan di atas, tantangan yang sering dialami Pembina itu datang pada ujian orang tua santri sama halnya yang sudah dipaparkan oleh Ustadz Ardi Hamzah bahwa tidak banyak orang tua santri kadang menjadi tantangan utama bagi para Pembina.

Selain dari tantangan yang dialami para Pembina, para santri juga memiliki tantangan atau kendala dalam melakukan pembelajaran Tahfidz. Sebagaimana yang di kemukakan oleh santri Tahfidz mengatakan.

“Kalau tantangannya untuk saya pribadi kak dari pertamaka masuk jadi santri di sini bisa di bilang tantangan kecil ji kak karena kan masih penyesuaian sama lingkungan tahfidz jadi kadang awal-awal masuk ka di sini ma uterus ka pulang kak karena ndk terbiasa pa tapi alhamdulillah unruk sekarang mulai ma terbiasa dengan lingkungan tahfidz.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas, bagi santri pribadi memiliki kendala tersendiri yang membuat mereka kadang harus lebih bisa menyesuaikan dengan keadaan yang dijalani sekarang. Karena pada dasarnya sebuah tantangan yang terjadi bisa diatasi dengan cara masing-masing individu.

Tantangan lain juga dirasakan oleh santri Tahfidz lainnya yang memberikan pernyataan.

“Tantangan sama kendalaku saya kak selama belajar di sini ka itu kan satu lingkungan ki sama siswa biasa toh kak jadi kadang kita sebagai santri yang memang dominan membutuhkan fokus untuk menghafal kadangn terganggu kak apalagi klau jam istirahat mi sedangkan kami sebagai santri tahfidz istirahat ta kan di pakai untuk

⁷⁶Akbar Ramadhan, Santri Tahfidz, Wawancara oleh penulis pada tanggal 26 Agustus 2023 di Kantin Pondok Pesantren Al-hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

makan ji saja.”⁷⁷

Dari pernyataan di atas dan juga hasil yang didapatkan oleh penulis terkait pernyataan tersebut, memang benar adanya santri Tahfidz yang membutuhkan fokus utama untuk menghafal kadang terganggu dengan kebisingan yang diciptakan oleh siswa yang ada dilingkungan pesantren sehingga tidak banyak dari santri Tahfidz kehilangan fokus mereka dalam proses pembelajaran Tahfidz.

Dari pernyataan yang di paparkan terkait tantangan para Pembina serta santri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, maka dibutuhkan solusi untuk kedepannya agar bisa menuntaskan segala hambatan dan tantangan terkait pembinaan Tahfidzul Qur’an. Dalam hal ini kordinator Tahfidz memberikan pernyataan terkait solusi dalam permasalahan tersebut.

“Dari semua tantangan serta kendala selama program tahfidz qur’an ini berjalan atau terlaksana mungkin saya selaku kordinator tahfidz sangat ingin agar supaya kedepannya kami memiliki tempat tersendiri agar para santri dan Pembina bisa lebih berkontrasi dalam melakukan pembelajaran tahfidz, karena melihat situasi yang terjadi kita kan belajar dari jam 08 pagi sampai dhuhur, kita selalu dilewati oleh siswa-siswa formal jadi itu kan bisa mengganggu konsentrasi menghafal anak-anak, jadi klaw saya punya kesempatan untuk membangun tempat khusus atau ruangan khusus untuk ditempati anak-anak tersendiri supaya lebih hening dan lebih fokus untuk menghafal.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, solusi yang akan diterapkan kordinator Tahfidz selaku penanggung jawab utama dalam program Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto adalah dengan menyediakan ruangan khusus bagi para santri agar lebih bisa fokus dan tidak

⁷⁷Reski Mandala, Santri Tahfidz, Wawancara oleh penulis pada tanggal 26 Agustus 2023 di Kantin Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

⁷⁸Ustadz Abdiwijaya S. Pd, Kordinator Tahfidz, Wawancara oleh penulis pada tanggal 02 September 2023 di Kantor MA Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

terganggu dengan kebisingan yang mengakibatkan konsentrasi para santri menjadi terganggu.

Berdasarkan pernyataan atau kesaksian yang telah diberikan informan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa hambatan yang sering terjadi dalam proses pembinaan di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yaitu tantangan yang dialami para Pembina dalam program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape, berdasarkan dari situasi Qur'ani dimana para santri tidak banyak dari mereka yang banyak mengetahui lancar atau fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga para Pembina melakukan beberapa tahap untuk melakukan istilah pengujian sebelum para santri memang betul-betul fasih dalam membaca Al-Qur'an

Tantangan lainnya juga dirasakan Pembina ada pada antusias atau respon para orang tua santri ketika anak mereka dikatakan tidak fasih atau tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan ketentuan program Tahfidz, santri sudah melewati beberapa tahapan untuk untuk di uji sehingga para Pembina mengambil keputusan jika memang santri tidak memenuhi kaidah untuk memulai proses penghafalan Al-Qur'an sebelum mereka fasih atau lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain tantangan bagi para Pembina Tahfidz, para santri Tahfidz juga memiliki hambatan dan kendala salah satunya adalah juga sesuai dengan pengamatan dari penulis dari segi lingkungan di laksanakan program Tahfidz yang berada ditengah-tengah siswa formal yang mengakibatkan tidak banyak santri terganggu dan kehilangan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dan solusi yang tepat untuk menghadapi hambatan serta tantangan yang dihadapi para santri dengan diberikan

ruangan khusus agar para santri bisa lebih fokus dan tidak terganggu saat proses pembelajaran Al-Qur'an sedang berlangsung.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh penulis terkait hambatan dan tantangan para pembina dan para santri, terdapat data yang penulis dapat berdasarkan dengan teori Analisis SWOT mengenai faktor-faktor Analisis SWOT. Dimana seperti yang diketahui dalam teori yang penulis gunakan dalam memperoleh hasil atau data ada 4 faktor yang mempengaruhi adanya hambatan dan tantangan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berikut ini penulis akan menjelaskan ke 4 faktor tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh penulis dengan informan.

Penulis melakukan wawancara kembali dengan pembina pondok Ustadz Wawan mengenai Analisis SWOT yang berkaitan dengan apa yang menjadi kekuatan pada sistem pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape.

“jadi yang menjadi kekuatan dalam sistem pembinaan di sini itu dengan adanya tenaga pendidik atau pengajar yang memiliki kemampuan yang bisa dikatakan terbilang cukup bagus, bisa memberikan ilmu yang berkualitas kepada para santri selain itu program tahfidz ini dengan menggunakan metode yang tidak hanya satu metode pembelajaran saja namun ada beberapa metode yang digunakan hal tersebut diterapkan agar para santri kita itu bisa mendapatkan ilmu yang berkualitas dari hasil pembinaan yang kami terapkan.”⁷⁹

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa yang menjadi kekuatan pada sistem pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape yaitu adanya tenaga pendidik atau pengajar yang memiliki kemampuan cukup bagus yang memiliki ilmu dan pengalaman menjadi tenaga pengajar dari segi bacaan ataupun hafalan untuk melatih para santri agar dapat memperlancar bacaan dan hafalan Al-Qur'an mereka.

⁷⁹Ustadz Wawan Setiawan S. Pd, Wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2023 di Kantor MI Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Selanjutnya hasil wawancara tentang Analisis SWOT mengenai tentang apa yang menjadi kelemahan di sistem pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

“Nah kalau kelemahannya itu pada sistem pembinaannya ini sebenarnya lebih ke kekurangan yah, jadi kelemahannya mungkin dari segi fasilitasnya masih kurang lengkap dan belum secanggih program-program tahfidz di luar sana yang sudah ada khusus untuk sekolah penghafal karena kan kita di sini masih di gabung siswa formal sama santri tahfidz jadi mungkin itu kelemahannya dari segi fasilitas, kemudian juga dari segi tenaga pegajarnya yang menyebabkan pembina itu kewalahan untuk mengajar santri di sini yang terlalu terlibat itu ustadz Ardi Hamzah yang setiap hari dia yang handle santri meskipun jumlah santi tahfidz belum terlalu banyak tap klau dibandingkan dengan tenaga pembina dengan jumlah santri itu yah masih kalah tenaga pembinanya.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, yang menjadi kelemahan dalam sistem pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape itu ada dua yang pertama adalah dari segi fasilitas kemudian yang kedua yaitu dari segi tenaga pengajar atau tenaga pembina.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh penulis secara langsung dapat melihat kurangnya tenaga pendidik sedangkan santri yang di didik terbilang cukup banyak, namun dengan tenaga pembina yang sangat minim penulis melihat bahwa itu tidak membuat para santri patah semangat untuk meapai target hafalan yang diberikan meskipun pembina kadang kuwalahan tapi mereka senantiasa berusaha untuk memberikan didikan yang sesuai agar para santri bisa nyaman dengan fasilitas seadanya.

Selanjutnya wawancara tentang Analisis SWOT terkait apa yang menjadi peluang pada sistem pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam

⁸⁰Ustadz Wawan Setiawan S. Pd, Wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2023 di Kantor MI Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Pitape.

“Program tahfidz qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape ini berpeluang menjadi salah satu program tahfidz dengan kualitas baik hal ini dikarenakan para santri yang tergabung dalam program tahfidz ini mau berusaha untuk menyelesaikan hafalan al-Qur’an, disamping itu rasa ingin tau dari para santri sangat tinggi dibarengi dengan sistem pembinaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh para santri dan juga dengan adanya teaga pembina yang berkualitas hal itu tentu saja bisa membawa tahfidz qur’an ini menjadi salah satu program yang memiliki kualitas baik dan bisa menjadi pilihan orang tua santri ketika ingin anaknya menjadi penghafal atau tahfidz qur’an.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat adanya kualitas tersendiri yang dimiliki para pembina dan juga para santri yang dapat memberikan peluang bagi program hafalan Al-Qur’an menjadi program yang berkualitas baik dan menjadi pilihan bagi para orang tua yang ingin agar anaknya masuk di sekolah Tahfidz. Bagi para orang tua sendiri pastinya ingin anak-anak mereka menjadi anak yang cinta akan kitab Al-Qur’an yang senantiasa menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dengan menjadi Tahfidz maka akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi para orang tua santri.

Selanjutnya yang terakhir tentang Analisis SWOT terkait apa yang menjadi ancaman dalam sistem pembinaan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape.

“Kemudian yang menjadi ancamannya itu karena banyaknya program tahfidz atau sekolah tahfidz yang memiliki kualitas baik dalam hal pembinaan yang bisa saja menjadi salah satu pertimbangan para orang tua santri untuk menentukan tempat mana yang mungkin lebih cocok untuk anaknya mengenyam sekolah tahfidz karena tidak bisa dipungkiri bahwa sekolah negeri maupun swasta juga beberapa sudah menanamkan program tahfidz, jadi program kami ini bukan program satu-satunya yang berdiri tetapi banyak juga yang mendirikan program seperti yang ada di

⁸¹Ustadz Wawan Setiawan S. Pd, Wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2023 di Kantor MI Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

pesantren kita ini. Itu yang menjadi salah satu ancamannya.”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa setiap program atau sekolah masing-masing memiliki ancaman entah itu dari segi pembinaan atau pun yang lainnya sehingga tidak banyak program memiliki sistem pembinaan yang sama dengan sistem pembinaan yang diterapkan pada program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hkam Pitape, meskipun memiliki perbedaan dari segi yang lain akan tetapi masing-masing pesantren memiliki daya tarik tersendiri untuk memikat sesuatu.

Berikut adalah poin-poin penting yang menjadi dasar dari ke 4 faktor terkait Analisis SWOT :

1. Kekuatan (<i>Stranghts</i>)	2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ul style="list-style-type: none"> a. Tenaga pengajar atau pendidik b. Metode pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas b. Kurangnya tenaga pendidik c. kerjasama orang tua
3. Peluang (<i>Opportunities</i>)	4. Ancaman (<i>Threats</i>)
<ul style="list-style-type: none"> a. Bisa menjadi Pesantren yang memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat b. Menjadi salah satu pesantren yang menjadi bahan pertimbangan orang tua santri yang mencari tempat anaknya menuntut ilmu c. Menjadi salah satu pesantren yang sukses mendidik dan melahirkan penghafal Al-Qur’an dengan kualitas baik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompetitor b. Kepercayaan masyarakat

Dari semua tantangan dan kendala yang terjadi dalam program Tahfidz Al-

⁸²Ustadz Wawan Setiawan S. Pd, Wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2023 di Kantor MI Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepotno, penanggung jawab pihak Pembina Tahfidz telah merencanakan tempat yang lebih tenang jauh dari kebisingan guna untuk memberikan kenyamanan pada santri agar bisa lebih berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan oleh pihak Madrasah. Dalam sebuah program pasti tidak lepas dari suatu tantangan dan hambatan yang menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi jalannya suatu kegiatan, sehingga dibutuhkan solusi yang sesuai dengan kendala yang dihadapi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas ada beberapa hal yang menjadi point penting dalam penelitian itu antara lain:

1. Dalam mekanisne pembinaan Tafidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape menggunakan Mursalah dimana yang dimaksud dengan mursalah adalah metode atau cara penghapalan dan pembacaan Al-Qur'an. Dimana metode yang di gunakan di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape antara lain yang pertama adalah *Marhalatul Ula* kemudian metode yang kedua *Marhalatul Ustho* dan yang terakhir *Ma'had Ali*. Penggunaan ketiga metode ini digunakan dengan tujuan agar sekiranya dalam proses pembinaan di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape dapat terlaksana dengan baik.
2. Dalam proses menjalankan program Tahfidzul Al-Quran tidak bisa dipungkiri bahwa ada banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi oleh pihak pesantren antara lain yaitu mengenai ada beberapa santri yang belum sama sekali tau membaca Al-Qur'an dikarenakan semasa mengeyam pendidikan formal tidak diberikan pendidikan Al-Qur'an oleh orang tua hal ini yang membuat para tenaga pengajar harus mengajarkan dari awal bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an, mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dan Makharijul Khuruf. Selain tantangan dalam proses pembelajaran terdapat juga tantangan dari segi lokasi yang kurang strategis dimana al tersebut sangat mengganggu konsentrasi para santri Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode

dengan system pembinaan yang telah diterapkan pihak pesantren serta merencanakan lokasi yang lebih strategis agar dapat memberikan kenyamanan bagi para santri Tahfidz.

B. Saran

1. Saran saya sebagai penulis agar pesantren seperti ini lebih di perbanyak lagi di daerah-daerah terpencil agar banyak anak-anak yang mendapatkan pendidikan tentang isi-isi Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an sampai hatam Al-Qur'an agar banyak lagi generasi muda yang memahami makna alquran dan mampu mengamalkan isi-isi alquran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kemudian saran kepada peneliti yang akan mengambil judul serupa agar mengkaji lebih dalam lagi terkait judul diatas menambah fakta-fakta baru terkait yang belum diuraikan oleh penulis kemudian penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- AbdulAziz, Abdul rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung : Pt Syaamil Cipta media, 2014.
- Aeidi, Nur. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2016.
- Agustiani, Hesti. *Teknik Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidzul Qur'an Bagi Santri Al-Kahfi Desa Tegal Kecamatan Binangun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2022.
- Ali Akbar, Hidayatullah Ismail. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar". *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24, no. 1 (2016).
- Anisa, Tifany Putri. *Menejemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani di desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*. UIN Raden Intan Lamung : 2019.
- Asmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta : Gema Insani Press, 2012.
- Dahlia. *Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2021.
- Ernie Trisnawati Sule. Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana, 2015.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2016.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. *Teknik Analisis SWOT*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Podsakarya 2012.
- Hidayah, Anis. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*.

- M. Munir, Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Manfundjaya Wustari L. H. *Pengembangan Organisasi: Diagnosis dan Intervensi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Mangunhardjana. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Jogjakarta : kanisiu, 2016.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajdah Mada University Press, 2015.
- Maqbullah, Deden. *Manajemen mutu : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Masduki, Yusron. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te, Vol. 18, No. 1, (2018).
- Meily Kurniawidjaj, Suharnyoto Martomulyono. *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*. Jakarta: UI Publishing, 2020.
- Melayu S. P Hasibuan. *Manajemen Dasar. Pengertian Dan Masakah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad Imaduddin Abdul Rahim, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Edisi Menuju Manajemen Islami*, Jakarta : Pustaka Cidesinde, 2012.
- Muhammad Kamal Zubair, Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Pare Pare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru : Asa Riau, 2016.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nashir As-Saadi, Abdurrahman. *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir kalam Al-Mannan*, Jakarta : Pustaka Sahifa, 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018.

- Riduwan. *Skala-skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, (2019).
- Risnawati. *Penerapan Manajemen dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren GUPPI Samata Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar : 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan manusia*, Bandung : Mizan, 1992.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta : PT Bumi Aksara : 2017.
- Siti Nur Qomariyah, Ahmad Nurfaizin. *Analisis SWOT Pemasaran Olahan Salak Di UD. Halwa Indoraya Desa Kedungarjo Mengalih Jombang*. Jombang: Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung : Mujahid Press, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta : Hidakarya Agung, 2018.
- Zen, Muhaimin. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*. Jakarta : Pustaka Al-Husna, 2015.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1892/In.39/T/UAID.03/PP.00.9/09/2023

07 September 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Jeneponto
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sulsel
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : SULASRI
Tempat/Tgl. Lahir : Jeneponto, 25 Januari 2001
NIM : 19.3300.029
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Desa Kaluku Kec. Batang, Dusun Samataring Kab. Jeneponto

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

MANAJEMEN PEMBINAAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKAM PITAPE KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Makassar terhitung mulai bulan **September 2023 s/d Oktober 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

web : dpmptsp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/802/IP/DPMPTSP/IP/IX/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jenepono Nomor : **312/IX/REK-IP/DPMPTSP/2023**.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama	: SULASRI
Nomor Pokok	: 19.3300.029
Program Studi	: MANAJEMEN DAKWAH
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWI
Alamat Peneliti	: SAMATARING DESA KALUKU KAB. JENEPONTO
Lokasi Penelitian	: PONDOK PESANTREN AL-HIKAM PITAPE

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN DENGAN TUJUAN MEMPEROLEH DATA YANG NYATA** dengan judul :

**MANAJEMEN PEMBINAAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKAM PITAPE
 KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : **2023-08-25 s/d 2023-09-30**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jenepono Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jenepono
 07/09/2023 12:00:55
 KEPALA DINAS,



Dr. HJ. MERIYANI, SP, M.Si
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. Bupati Jenepono di Jenepono
2. Arsip



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi





YAYASAN PEMBERDAYAAN UMAT
PONDOK PESANTREN AL-HIKAM
KABUPATEN JENEPONTO

Alamat: Pitape, Desa Bunglon, Kec. Turatea Kab. Jeneponto, Hp. 085299976299

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Syafri, S. Ag., M. Ag.

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren

Alamat : Bontomanai, Desa Paitana Kec. Turatea, Kab. Jeneponto

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Sulasri

NIM : 19.3300.029

Fakultas : Ushuluddin adab dan dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikam mulai tanggal 25 Agustus 2023 sampai 30 September 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto** “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Jeneponto, 20 Oktober 2023

Pimpinan,
Pondok Pesantren Al-Hikam

Akhmad Syafri, S. Ag., M. Ag.

● **34% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 33% Internet database
- 14% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 24% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.iainpare.ac.id Internet	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	2%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet	1%
6	blognyanurdin.blogspot.com Internet	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	<1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Sulasri
Nim : 19.3300.029
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok
Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea
Kabupaten Jeneponto

Wawancara untuk Pembina tahfidzul Qur'an dipondok pesantren al-hikam pitape

1. Seperti apa perencanaan yang akan dilakukan kedepannya oleh para Pembina agar lebih mensukseskan program tahfidz Qur'an ini?
2. Bagaimana antusias para santi dengan adanya program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren al-hikam pitape?
3. Apakah dengan adanya program tahfidzul Qur'an tidak menghambat proses pembelajaran siswa di pondok pesantren al-hikam pitape?
4. Bagaimana sistem pembinaan yang diterapkan para Pembina dalam program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren al-hikam pitape?
5. Bagaimana pengorganisasian program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren al-hikam pitape?

6. Seperti apa pelaksanaan program tahfidul Qur'an di pondok pesantren al hikam pitape?
7. Bagaimana pengawasan yang dilakukan para Pembina dalam program tahfidzul Qur'an?
8. Apa saja hambatan dan tantangan dalam program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren al- hikam pitape?
9. Apa yang menjadi kekuatan pada sistem pembinaan tahfidzul qur'an di Pondok pesantren al- hikam pitape?
10. Apa yang menjadi kelemahan di sistem pembinaan di Pondok pesantren al- hikam pitape?
11. Apa yang menjadi ancaman pada sistem pembinaan tahfidzul qur'an di Pondok pesantren al- hikampitape?
12. Bagaimana bentuk peluang yang akan muncul dikemudianhari terkait kemajuan sistem pembinaan tahfidzul qur'an di Pondok pesantren al- hikam pitape?

Wawancara untuk santri tahfidzul Qur'an pondok pesantren al-hikam pitape

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai dilaksanakannya program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren al-hikam pitape?
2. Apa yang memotivasi anda untuk bergabung dalam program tahfidz al-Qur'an?
3. Metode apa yang anda gunakan agar mempermudah dalam menghafal al-Qur'an?
4. Apakah sistem pembinaan yang diterapkan para Pembina sudah efektif untuk para santri?
5. Apa saja yang menjadi hambatan dan kendala anda dalam menghafal al-Qur'an?

Tabel Keterangan Informasi Narasumber :

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	USIA
1	Abdi Wijaya S. Pd.	Koordinator Tahfidz	Paitana	28 Tahun
2	Abdul Ghofur M. Pd.	Pembina Utama Tahfidz	Jawa Timur	45 Tahun
3	Ardi Hamzah	Mahasiswa/Pembina Tahfidz	Mattoangin	20 Tahun
4	Sucitra Aksa	Mahasiswa/Pembina Tahfidz	Pitape	20 Tahun
5	Wawan Setiawan S. Pd.	Pembina Pondok Pesantren	Paitana	27 Tahun
6	Akbar Ramadhan	Santri Tahfidz	Kaluku	18 Tahun
7	Reski Mandala	Santri Tahfidz	Kampung Beru	18 Tahun

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
	Jl. AmalBakti No. 8 Sorcang 91131 Telp. (0421) 21307
SURAT KETERANGAN WAWANCARA	

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : APDI WIJAYA

Alamat : PAITANA

Pekerjaan : KOORDINATOR / PEMBINA TAHFIDZ

Menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Sulasri

Nim : 19.3300.029

Program Studi : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto"

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 02 September 2023


(APDI WIJAYA)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
	Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
SURAT KETERANGAN WAWANCARA	

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GOFUR
Alamat : JAWA TIMUR
Pekerjaan : KEPALA MADRASAH ALIYAH AL-HIKAM

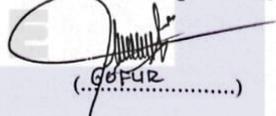
Menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Sulasri
Nim : 19.3300.029
Program Studi : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto"

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 28 Agustus 2023


(GOFUR.....)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
	Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
SURAT KETERANGAN WAWANCARA	

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARDI HAMZAH
Alamat : MATTOANGIN
Pekerjaan : MAHASISWA / PENGAJAR

Menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Sulasri
Nim : 19.3300.029
Program Studi : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono"

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenepono, 28 Agustus 2023


(.....ARDI.....HAMZAH.....)

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
	Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
SURAT KETERANGAN WAWANCARA	

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUCITRA AKSA
Alamat : PITAPE
Pekerjaan : MAHASISWA/ PENGAJAR

Menerangkan bahwa

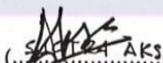
Nama Mahasiswa : Sulasri
Nim : 19.3300.029
Program Studi : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto"

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Jeneponto, 02 September 2023


(.....AKSA)

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
	Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
SURAT KETERANGAN WAWANCARA	

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAWAN SETIAWAN

Alamat : PAVANA

Pekerjaan : PEMBINA / GURU

Menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Sulasri

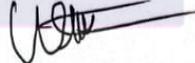
Nim : 19.3300.029

Program Studi : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto"

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 15 Oktober 2023


(WAWAN SETIAWAN)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RESKI MANDALA

Alamat : KAMPUNG BERU

Pekerjaan : SANTRI WAN

Menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Sulasri

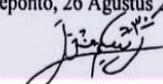
Nim : 19.3300.029

Program Studi : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto"

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 26 Agustus 2023


(RESKI MANDALA)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN
ADAB DAN DAKWAH

Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKBAR RAMADHAN

Alamat : KALUKU

Pekerjaan : SANTRIWAN

Menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Sulasri

Nim : 19.3300.029

Program Studi : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto"

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Jeneponto, 26 Agustus 2023


(AKBAR RAMADHAN)



Wawancara dengan Kordinator Tahfidz Ustadz Abdiwijaya S. Pd



Wawancara dengan Pembina utama tahfidz Ustadz Abdul Ghofur M. Pd



Wawancara dengan Pembina tahfidz Ustadz Ardi Hamzah



Wawancara dengan Pembina tahfidz Ustadzah Sucitra Aksa



Wawancara dengan santri tahfidz Akbar Ramadhan



Wawancara dengan santri tahfidz Reski Mandala



Wawancara dengan pembina pondok Ustadz Wawan Setiawan S. Pd



Rutinitas santriwan(i) tahfidz qur'an Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape



Suasana Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten
Jeneponto

BIODATA PENULIS



Sulasri, lahir di Kaluku pada tanggal 25 Januari 2001, anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Burhanuddin Dg nai danibuMartina Dg Ni'ni. Penulis memulai pendidikannya di SDN no. 89 Kaluku dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTS Al-Hikam Pitape dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Al-Hikam Pitape dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan program strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah.

Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Museum Kota Makassar. Setelah melaksanakan praktik pengalaman lapangan penulis kemudian melanjutkan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Citta, Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, usaha yang disertai do'a dan harapan besar dari kedua orang tua, Penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Manajemen Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Pitape Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”**.